



Anti Narkoba!!

PEDOMAN PETUGAS PENYULUH P4GN

di LINGKUNGAN UMUM



PUSAT PENCEGAHAN
BADAN NARKOTIKA NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
Tahun 2009

AN BNN

4



PEDOMAN PETUGAS PENYULUH P4GN di LINGKUNGAN UMUM

1120/001279

2009

0828

364-4 / BNN / P

[Handwritten signature]

**PUSAT PENCEGAHAN
BADAN NARKOTIKA NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

2009

PEDOMAN PETUGAS PENYULUH P4GN DI LINGKUNGAN UMUM

Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia
Gedung BNN

Jl. MT. Haryono No. 11 Cawang
Jakarta Timur - INDONESIA

Telp. 021 80871566, 80871567

Fax. 021 80885225, 80871591, 80871522

email : info@bnn.go.id

website : www.bnn.go.id

Penyusun
TIMAHLI



Perpustakaan BNN

11201001280

Penanggung Jawab
Pusat Pencegahan Lakhar BNN
2009



SAMBUTAN

KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA



Dengan mengucapkan syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, serta atas kerjasama dari berbagai pihak, Badan Narkotika Nasional telah berhasil menerbitkan buku Pedoman Petugas Penyuluh P4GN di lingkungan umum atau masyarakat.

Seiring dengan permasalahan Narkoba yang terus meningkat, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk memperoleh dukungan dari berbagai pihak dan segenap elemen masyarakat, baik instansi pemerintah, swasta maupun organisasi sosial kemasyarakatan/lembaga sosial masyarakat untuk memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba melalui program dan peran serta masing-masing yang dilandasi oleh suatu pemahaman bahwa permasalahan Narkoba merupakan tanggung jawab kita bersama.

Buku Pedoman Petugas Penyuluh P4GN ini dimaksudkan untuk memberikan panduan atau pedoman pemahaman tentang upaya penyuluhan dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di lingkungan masyarakat atau umum.

Kepada segenap Tim Penyusun, Panitia, Pengarah, dan Narasumber serta semua pihak yang telah membantu, saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk kepada kita sekalian dalam mewujudkan Indonesia bebas Narkoba.

Jakarta, November 2009

Kepala Badan Narkotika Nasional

TTD

Drs. GORIES MERE

**Pelajar yang Merokok
Beresiko empat kali lebih besar
untuk mencoba narkoba
dibandingkan Pelajar yang tidak merokok**



kata pengantar

*K*ejahatan narkoba merupakan permasalahan yang kompleks, dengan modus operandi penyebaran yang bervariasi, oleh karenanya masyarakat di lingkungan umum perlu diberikan informasi tentang ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba secara baik dan benar, agar mereka mempunyai daya tangkal secara pribadi, keluarga maupun masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba saat ini, menunjukkan kecenderungan peningkatan, sehingga menjadi ancaman yang serius terhadap berbagai aspek kehidupan dan kelangsungan hidup bangsa. Penyebaran permasalahan penyalahgunaan narkoba kini semakin tidak mengenal strata sosial, tempat maupun komunitas. Secara faktual hampir dapat dipastikan tidak ada satu wilayah pun di negeri ini yang bebas dari narkoba.

Berdasarkan penelitian BNN yang bekerjasama dengan Puslitkes UI tahun 2005, di lingkungan rumah tangga dan

rumah kos, menunjukkan mayoritas informasi tentang narkoba diperoleh dari media surat kabar, majalah, televisi dan teman sebaya. Berarti keakuratan informasi yang berkaitan dengan bahaya penyalahgunaan narkoba secara faktual dan konseptual yang diperoleh masyarakat relatif rendah.

Untuk mempercepat penyebarluasan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ke seluruh lapisan masyarakat, perlu diberdayakan potensi masyarakat dengan melibatkannya sebagai relawan penyuluh Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Untuk itu, penerbitan buku Pedoman Petugas Penyuluhan dan Penerangan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Lingkungan Umum, ini, dapat dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggaraan kegiatan P4GN di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota, serta untuk memudahkan masyarakat, relawan dan fungsional Penyuluh P4GN dalam menyampaikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba secara baik dan benar.

Kepada Tim Penyusun, Panitia, Pengarah dan Narasumber serta semua pihak yang telah membantu demi terbitnya buku Pedoman ini, saya sampaikan penghargaan

dan ucapan terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa memberikan petunjuk dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam mewujudkan Indonesia bebas dari narkoba.

Jakarta, November 2009
Kepala Pusat Pencegahan
Badan Narkotika Nasional

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anang Iskandar', written over a horizontal line. The signature is stylized and includes a large initial 'A'.

Drs. ANANG ISKANDAR, SH.MH

daftar isi

SAMBUTAN

KATA PENGANTAR

| | |
|---|-----------|
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Maksud dan Tujuan..... | 5 |
| C. Sasaran dan Jangkauan..... | 6 |
| D. Kedudukan, Peran dan Fungsi Penyuluh P4GN..... | 7 |
| E. Dasar Hukum..... | 10 |
| | |
| BAB II : SOSIALISASI P4GN BIDANG PENCEGAHAN..... | 13 |
| A. Sosialisasi Program P4GN..... | 13 |
| B. Prinsip Dasar Sosialisasi Program P4GN..... | 14 |
| | |
| BAB III : PETUGAS PENYULUH P4GN..... | 20 |
| A. Kriteria Petugas Penyuluh P4GN..... | 20 |
| B. Kompetensi Penyuluh P4GN..... | 20 |
| C. Mekanisme Kerja Petugas Penyuluh P4GN..... | 21 |
| D. Pembinaan Petugas Penyuluh P4GN..... | 22 |
| E. Pemantauan/Monitoring Evaluasi dan Pelaporan Petugas Penyuluh P4GN..... | 22 |

BAB IV : PENYULUHAN P4GN DI LINGKUNGAN UMUM/BERBASIS MASYARAKAT.. 29

| | |
|---|----|
| A. Pengertian-pengertian..... | 29 |
| B. Prinsip-Prinsip Penyuluhan P4GN..... | 30 |
| C. Model Pendekatan Penyuluhan..... | 32 |
| D. Metode Penyuluhan P4GN..... | 34 |
| E. Ruang Lingkup Aktivitas Penyuluhan P4GN di Lingkungan Umum/Berbasis Masyarakat... 35 | |
| F. Sarana khalayak Kegiatan Penyuluhan P4GN..... | 37 |
| G. Tahapan Penyuluhan P4GN..... | 40 |
| H. Pokok-Pokok Materi Penyuluhan P4GN..... | 43 |
| I. Indikator Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan P4GN... 44 | |

BAB V : PENUTUP..... 50

LAMPIRAN-LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 : Narkoba dan Permasalahannya..... | 55 |
| Lampiran 2 : Faktor Resiko dan Pelindung..... | 79 |
| Lampiran 3 : Matrik Tata Urut..... | 82 |
| Lampiran 4 : Matrik Rencana Kerja..... | 84 |
| Lampiran 5 : Format Evaluasi Rencana..... | 85 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 6 : Format Evaluasi Proses..... | 86 |
| Lampiran 7 : Format Evaluasi Dampak..... | 87 |
| Lampiran 8 : Matrik Materi..... | 88 |
| Lampiran 9 : Panduan Diskusi Kelompok..... | 90 |
| Lampiran 10 : Laporan Kegiatan..... | 91 |
| Lampiran 11 : Panduan Penyusunan Rencana..... | 92 |
| Lampiran 12 : Deteksi Dini Narkoba..... | 98 |
| Lampiran 13 : Materi Pencegahan Berbasis Agama.... | 104 |
| Lampiran 14 : Pengaruh Umum Narkoba | 143 |
| Lampiran 15 : Sikap dan Tindakan Orangtua..... | 149 |
| Lampiran 16 : Jalur Peredaran..... | 158 |
| Lampiran 17 : Istilah Narkoba..... | 163 |



MEMBANGUN JARINGAN MASYARAKAT ANTI NARKOBA

Badan Narkotika Nasional (BNN) tidak akan mampu menjangkau keseluruhan upaya pencegahan Narkoba di masyarakat. Perlu adanya kerjasama dari semua pihak untuk menggalakkan pencegahan dan peredaran gelap narkoba di masyarakat dengan membangun jaringan masyarakat anti narkoba.



BAB 1

Perpustakaan BNN

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Narkoba merupakan permasalahan yang kompleks, dari aspek Supply : Indonesia Negara kepulauan yang memiliki 17.504 ribu pulau, dengan luas wilayah daratan 1.922.570 Km², dan laut 3.257.483 Km², tidak sebanding dengan jumlah personil yang bertugas untuk menjaga wilayah darat, laut dan udara, sehingga sangat memungkinkan masuknya penyelundupan narkoba dari Negara luar. Dari aspek Demand: jumlah penduduk Indonesia 230.530.454 jiwa, merupakan pangsa pasar yang sangat potensial bagi para pengedar gelap narkoba.

Secara ekonomi bisnis narkoba menjanjikan keuntungan yang sangat besar, dengan Proyeksi Biaya Kerugian ekonomi akibat penyalahgunaan narkoba Tahun 2008 sebesar Rp. 32,4 Trilyun, dengan proyeksi biaya kerugian ekonomi akibat penyalahgunaan narkoba Tahun 2008 sebesar Rp. 32,4 trilyun.

Jumlah Penyalahguna narkoba tahun 2008 sebanyak 3.362.526 Jiwa, dengan komposisi 40,30 % dari kelompok

Pelajar/Mahasiswa, 59,70 % dari kalangan masyarakat, dan hal yang perlu diketahui oleh masyarakat bahwa pada kenyataannya para Pecandu narkoba hanya dapat dipulihkan tetapi tidak dapat disembuhkan. Apabila dibandingkan dengan jumlah pengguna narkoba, maka kelompok masyarakat yang belum terkontaminasi oleh penyalahgunaan narkoba masih lebih banyak yaitu sekitar 59,70 %, oleh karenanya sangat diperlukan penyampaian dan penyebaran informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba oleh para Petugas Penyuluh dan P4GN yang berkompeten.

Visi Badan Narkotika Nasional (BNN) menuju Indonesia bebas narkoba Tahun 2015, dengan Misi menjadikan masyarakat Indonesia Immune terhadap pengaruh penyalahgunaan narkoba yang ditetapkan melalui program Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Sejak Program P4GN ditetapkan sebagai program pemerintah yang harus dilaksanakan dengan sukses, peran Fasilitator/Penyuluh diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya untuk mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk ikut menyatakan perang terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (Say No to Drugs and Fight Against Drugs). Dengan ditandai oleh adanya perubahan

yang diiringi dengan sikap penolakan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba diseluruh kalangan/lapisan masyarakat di seluruh wilayah tanah air, maka untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program P4GN di seluruh lapisan masyarakat, perlu dilakukan upaya pengembangan potensi diri bagi para Penyuluh P4GN.

Sebagai konsekuensi dari tuntutan tersebut, maka program P4GN harus didasarkan pada perencanaan partisipatif yang memposisikan kegiatan P4GN sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan berbagai program pembangunan lainnya sehingga secara optimal mampu memenuhi tuntutan masyarakat, terutama dalam menjamin kualitas program Pencegahan dan Pemberantasan Bahaya Narkoba yang lebih baik. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan P4GN di lingkungan masyarakat, kemitraan antara Pemerintah (Badan Narkotika Nasional Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota) dengan masyarakat, menjadi prioritas, melalui kerjasama dalam menciptakan jejaring Masyarakat Anti Narkoba yang memungkinkan pihak-pihak yang terkait untuk saling bersinergi mengembangkan potensi masing-masing secara professional.

Pelaksanaan Program P4GN harus senantiasa memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan hak-hak

individu untuk memperoleh pelayanan prima dari pemerintah, sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan hak-hak asasi manusia. Guna mendukung pencapaian program tersebut seluruh Fasilitator Penyuluh Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba sebagai Petugas Pelaksana Sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dituntut untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga mau dan mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya sekaligus mempunyai komitmen untuk merubahnya.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa penanggulangan masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tidak akan berhasil secara optimal jika hanya dilakukan oleh Pemerintah saja, melainkan juga harus didukung oleh seluruh komponen masyarakat. Seluruh lapisan masyarakat termasuk orang tua, pemuda, tokoh agama, pemuka masyarakat pada sisi non formal serta para aparat pemerintah di sisi formal, harus bekerjasama saling bahu membahu dalam menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba terutama yang ada di tingkat bawah (grassroots level).

Informasi tentang bahaya dan dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba dengan sumber yang dapat dipercaya/kompeten tetap diperlukan asalkan dalam

kerangka program yang menyeluruh dan tidak bermaksud untuk menakut-nakuti, tetapi sebagai informasi yang aktual, ilmiah dan obyektif. Oleh karenanya pemberian informasi yang faktual kepada masyarakat tentang tanda-tanda seseorang maupun lingkungan yang menyalahgunakan narkoba, akan membantu masyarakat dalam mendeteksi dini terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan setempat.

Metode dan teknik Penyuluhan P4GN yang bersifat spesifik masing-masing berbeda sesuai dengan kelompok sasaran, yaitu pada kelompok pencegahan primer, sekunder dan tertier.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud diterbitkannya buku ini adalah tersedianya metode, teknik dan materi sosialisasi P4GN (pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba) yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat umum.

2. Tujuan

a. Umum

Buku ini adalah sumber yang dapat digunakan untuk pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan

pengatahuan dan kemampuan seluruh lapisan masyarakat umum baik Fasilitator/Penyuluh, Tokoh/Pemuka Masyarakat dari berbagai latar belakang yang sudah mendapat pembekalan tentang P4GN, maupun Relawan Anti Narkoba.

b. Khusus

Secara khusus, pedoman ini diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi seluruh Penyuluh/Calon Penyuluh P4GN agar mampu :

- 1) Memahami visi dan misi program P4GN
- 2) Memahami perubahan lingkungan sosialnya,
- 3) Melakukan perubahan diri dari yang pasif menuju inisiatif,
- 4) Memahami potensi dirinya dalam pemecahan masalah,
- 5). Mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk tim dengan mitra kerjanya,
- 6) Mengembangkan berbagai kegiatan alternatif sebagai upaya pencegahan bahaya akibat penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di daerahnya masing-masing.

C. Sasaran dan Jangkauan

1. Sasaran

- a. Relawan Anti Narkoba dari seluruh lapisan masyarakat

- b. Penyuluh/Fasilitator P4GN Bidang Pencegahan yang telah mendapat pembekalan/pelatihan tentang P4GN di berbagai tingkatan baik oleh BNN Pusat, Propinsi maupun BNN Kabupaten/Kota.
- c. Seluruh Aparat Pemerintah yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan serta pengendalian program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba baik di BNN Pusat, Propinsi, Kabupaten maupun Kotamadya.

2. Jangkauan

Jangkauan pedoman ini adalah seluruh wilayah administratif Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Kedudukan, Peran, Tugas, dan Fungsi Penyuluh P4GN

1. Kedudukan

Penyuluh/Fasilitator P4GN atau Relawan Anti Narkoba adalah bahagian dari masyarakat baik yang sudah ataupun belum mendapat pembekalan/pendidikan/pelatihan P4GN yang berkedudukan di Kabupaten/Kotamadya, Propinsi, Pusat dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya dalam Program P4GN adalah melakukan kegiatan penyuluhan, pelayanan, penggerakan, pengembangan Program P4GN secara khusus ataupun secara terintegrasi

dengan kegiatan program pembangunan lainnya, yang sedang berjalan di wilayah setempat.

2. Peran

Penyuluh/Fasilitator P4GN atau Relawan Anti Narkoba memiliki peran utama sebagai penggerak/pengelola atau pelaksana Program P4GN di wilayah setempat yang dioperasionalkan melalui fungsi dan tugas sebagai berikut.

3. Fungsi

Penyuluh/Fasilitator P4GN atau Relawan Anti Narkoba mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengembangkan, melaporkan, dan mengevaluasi kegiatan P4GN yang dilaksanakan di wilayah setempat.

4. Tugas

a. Perencanaan

Dalam bidang perencanaan, tugas Penyuluh P4GN atau Relawan Anti Narkoba meliputi penguasaan potensi wilayah tempat tinggalnya yang diawali dengan pengumpulan data, pengelolaan dan analisis, serta penentuan prioritas sasaran, sampai pada penyusunan rencana dan jadwal kegiatan pencegahan bahaya narkoba yang akan dilaksanakannya.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian, Penyuluh P4GN atau Relawan

Anti Narkoba mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk berperan aktif dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, dan menciptakan jejaring yang memungkinkan pihak-pihak terkait baik secara individu maupun kelembagaan untuk saling bersinergi mengembangkan jatidiri masing-masing sesuai dengan kapasitas kemasyarakatan di wilayah setempat.

c. Pelaksanaan

Penyuluh P4GN atau Relawan Anti Narkoba melaksanakan berbagai kegiatan terutama yang bersifat pencegahan baik yang bersifat pemberian Informasi, Advokasi, dan Edukasi (KIE).

d. Pengembangan

Dalam hal pengembangan, tugas Fasilitator Penyuluh P4GN atau Relawan Anti Narkoba adalah mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk mengembangkan kapabilitasnya dalam memahami, menerapkan dan menata kemampuan individu, keluarga, kelembagaan dan sistem sumber-sumber kemasyarakatan yang ada di wilayah setempat untuk diberdayakan sebagai sarana dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba melalui berbagai kegiatan alternatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

E. Dasar Hukum

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2007 tanggal 23 Juli 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Propinsi dan Badan Narkotika Kota/ Kabupaten.
2. Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tanggal 24 September 2002 tentang Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.
3. Surat Keputusan Ketua Badan Narkotika Nasional Nomor Skep/92/XII/2004/BNN tanggal 31 Desember 2004 tentang Strategi Nasional P4GN Badan Narkotika Nasional
4. Undang-Undang RI Nomor 2009 tentang Narkotika tanggal 12 Oktober 2009

Perpustakaan P4GN



MUHANIS

Dalam melakukan sosialisasi pencegahan narkoba agar lebih bisa diterima masyarakat, BNN merubah citra, dengan melibatkan gadis-gadis cantik dan badut-badut. Lebih menonjolkan sisi humanisnya.





BAB 2

Perpustakaan BNN

BAB II

SOSIALISASI P4GN BIDANG PENCEGAHAN

A. Sosialisasi Program P4GN

Sosialisasi program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) adalah seluruh upaya yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, melalui perencanaan yang baik dan hasilnya terukur, dalam rangka meningkatkan kewaspadaan, kesadaran, dan kepedulian seluruh lapisan masyarakat baik sebagai sasaran primer, sekunder, maupun tersier agar mampu menyelamatkan dirinya dari ancaman bahaya akibat penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Upaya ini harus dilaksanakan secara efektif dan efisien terutama pada sasaran primer yakni mereka yang belum pernah/belum tahu dan belum mencoba-coba narkoba, termasuk orang-orang yang beresiko tinggi dan memiliki masalah yang tidak mampu dipecahkannya, karena dapat membangkitkan keingin-tahuannya terhadap narkoba menjadi lebih besar. Terhadap sasaran sekunder yakni mereka yang sudah pernah mengalami/mencoba narkoba, atau bahkan saat ini sedang/sering menyalahgunakan

berhenti menyalahgunakan narkoba yang dapat narkoba harus mampu memotivasi mereka agar segera menghantarkan mereka ke jurang kesengsaraan bahkan kematian sia-sia, seperti halnya penularan HIV/AIDS bagi mereka yang mengkonsumsi narkoba dengan menggunakan jarum suntik secara bergantian, dan bagi sasaran tersier yakni mereka yang telah mengalami kecanduan dan sudah pernah mengalami/menjalani upaya terapi dan rehabilitasi harus dapat memberikan keyakinan kepada mereka bahwa tidak ada jalan lain yang lebih baik selain meninggalkan kebiasaan buruk menyalahgunakan narkoba dan kembali menjalani kehidupan yang lebih baik,, benar, dan sehat.

B. Prinsip-prinsip Dasar Dalam Melaksanakan Sosialisasi Program P4GN Bidang Pencegahan adalah :

1. Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)

Prinsip ini menekankan pada upaya-upaya atau proses penyampaian yang sifatnya mengkomunikasikan pesan tentang bahaya narkoba dan hal-hal yang berhubungan dengan upaya pencegahannya , memberikan informasi yang benar tentang narkoba, termasuk deteksi dini beserta seluruh dampaknya secara jelas, dan melaksanakan peningkatan pengetahuan/ketrampilan untuk mampu menyatakan penolakan terhadap penyalahgunaan narkoba.

2. Edukatif Afektif

Prinsip ini menekankan pada pengembangan interpersonal dan sosial dengan lebih mengutamakan pada

- a. Peningkatan pengertian tentang diri sendiri dan menerimanya melalui kegiatan pembinaan/bimbingan atau konseling.
- b. Peningkatan ketrampilan hidup dan interpersonal (life skill)

Hal diatas saja tentu tidak akan cukup, oleh karena itu perlu dikombinasikan dengan upaya lain yang menekankan pada kemampuan ketrampilan sosial, terutama dalam mengatasi tekanan dari lingkungan/teman sebaya.

3. Alternatif

Prinsip ini menekankan pada upaya untuk menjalin kerja sama dalam tim dan meningkatkan rasa percaya diri melalui berbagai alternatif kegiatan seperti halnya bermain/relaksasi, ketrampilan, meditasi/keagamaan, bakti sosial, kesenian, dan olah raga dan sebagainya.

Sedikitnya ada 3 (tiga) kegiatan yang dapat dipandang sebagai alternatif, yaitu :

- a. Menyediakan/memfasilitasi berbagai aktifitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- b. Mendukung/menunjang seluruh lapisan masyarakat agar mengikuti kegiatan positif sesuai dengan situasi

dan kondisi masyarakat itu sendiri.

- c. Memberikan kesempatan/memberdayakan seluruh lapisan masyarakat untuk mengembangkan inisiatif dan potensi dirinya untuk beraktifitas.

4. Ketahanan Sosial

Prinsip ini menekankan pada upaya memperkenalkan situasi dan kondisi dimana penyalahgunaan narkoba dapat terjadi akibat adanya pengaruh / tekanan lingkungan atau tekanan teman sebaya sangatlah besar. Dan melalui ketahanan sosial ini diharapkan mampu :

- a. Meningkatkan ketrampilan diri (daya cegah dan daya tangkal) untuk mampu menolak tawaran untuk menyalahgunakan narkoba.
- b. Menyatakan keinginan menolak penyalahgunaan narkoba dengan cara yang baik dan benar sehingga dapat diterima oleh lingkungan masyarakat atau lingkungan sebaya.
- c. Membina komunikasi yang lebih efektif baik dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya.

Untuk mampu mewujudkan peningkatan kemampuan diatas perlu perencanaan bagaimana cara menghindarkan diri dari situasi tersebut termasuk memberi pembekalan/ mengajarkan bagaimana cara menyampaikan, dan apa aktualisasi yang akan disampaikan sebagai wujud

penolakannya.

5. Peningkatan Kemampuan

Prinsip ini menekankan pada interaksi antara individu dengan lingkungannya dan mengutamakan pada penerapan ketrampilan dalam bersosialisasi, yaitu :

- a. Mengajarkan individu untuk mengetahui bagaimana mengendalikan diri sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya secara sistematis.
- b. Mengajarkan strategi atau cara-cara bagaimana menghadapi stress, kecemasan, kekecewaan, dan sebagainya.
- d. Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan asertif baik secara verbal maupun non verbal.

6. Menghibur

Prinsip ini menekankan pada upaya untuk menyampaikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan Program P4GN baik kepada individu, keluarga maupun masyarakat secara menyenangkan dengan mengombinasikan unsur-unsur hiburan baik secara visual, audio visual, maupun teatrikal atau peran-peran lainnya.



OPTIMALKAN PERAN PENYULUH

Mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan umum perlu mengoptimalkan peran penyuluh di lingkungan masyarakat.



BAB
3

Perpustakaan BNN

BAB III

PETUGAS PENYULUH P4GN

A. Kriteria Petugas Penyuluh P4GN

1. Kriteria Umum

- a. Memiliki komitmen/kepedulian terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba
- b. Mempunyai pengetahuan tentang narkoba dan permasalahannya
- c. Mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan kegiatan Penyuluhan P4GN
- d. Mempunyai kemampuan untuk memotivasi dan menggerakkan lingkungan masyarakat untuk melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba

2. Kriteria Khusus

Telah mendapatkan pelatihan dan mempunyai sertifikasi sebagai Fasilitator Penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba baik yang dikeluarkan oleh BNN di tingkat Pusat, Propinsi, maupun Kabupaten/Kota

B. Kompetensi Petugas Penyuluh P4GN

Kompetensi Petugas Penyuluh P4GN adalah:

1. Petugas Penyuluh P4GN pada tingkat BNN Pusat,

Propinsi, Kabupaten/Kota yang berdasarkan Surat Keputusan mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai Penyuluh P4GN

2. Petugas Instansi Pemerintah di luar BNN baik tingkat Pusat, Propinsi maupun kabupaten/Kota yang berdasarkan Surat Keputusan pejabat yang berwenang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dalam bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

3. Anggota masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba dan telah dilatih serta mendapat sertifikasi sebagai Fasilitator Penyuluh P4GN baik di tingkat Badan Narkotika Nasional (BNN) Pusat, Propinsi maupun Kabupaten/Kota.

C. Mekanisme Kerja Penyuluh P4GN

Hubungan tata kerja antar Petugas Penyuluh P4GN tingkat Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota meliputi:

1. Konsolidasi program Penyuluhan P4GN tingkat Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota
2. Koordinasi metodologi Penyuluhan P4GN meliputi materi, metode dan media
3. Menyelaraskan dan mengakses kegiatan-kegiatan yang mendukung penyelenggaraan Penyuluhan P4GN antara Pusat dan Daerah.

D. Pembinaan

Pembinaan Penyuluh P4GN adalah:

1. Tingkat Pusat:

Pembinaan terhadap Penyuluh P4GN dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Pusat melalui Pusat Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

2. Tingkat propinsi

Pembinaan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan P4GN di tingkat Propinsi dilaksanakan oleh Badan narkotika nasional Propinsi, yang secara teknis disesuaikan dengan situasi dan kondisi wilayah Propinsi setempat.

3. Tingkat Kabupaten/Kota

Pembinaan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan P4GN di tingkat Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota, yang secara teknis disesuaikan dengan situasi dan kondisi wilayah Kabupaten/Kotamadya setempat

E. Pemantauan/Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

1. Pemantauan/Monitoring

Pemantauan pelaksanaan kegiatan baik dalam rangka Sosialisasi Program P4GN secara umum maupun

Penyuluhan bahaya Penyalahgunaan Narkoba berbasis masyarakat, dilaksanakan secara berjenjang oleh Badan Narkotika Nasional tingkat pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota baik dengan cara kunjungan lapangan maupun dengan cara menyampaikan laporan kegiatan secara tertulis meliputi:

- a. Pemantauan dengan cara kunjungan lapangan dapat dilaksanakan dengan cara memantau secara langsung kegiatan dilapangan oleh Badan Narkotika tingkat Pusat, Propinsi, dan Daerah maupun oleh Dinas/Instansi terkait.
- b. Laporan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan P4GN dibuat secara tertulis oleh Pelaksana Penyuluhan untuk disampaikan secara berjenjang baik pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota (cq Unit Kerja Terkait) maupun ke Dinas/Instansi terkait, setiap selesai pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Pelaksanaan Pemantauan/Monitoring dan supervisi dapat dilaksanakan oleh:

- a. Tingkat BNN Pusat dilaksanakan oleh Pusat Pencegahan
- b. Untuk tingkat Propinsi dilaksanakan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) Propinsi

- c. Untuk Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten/Kota

2. Evaluasi

Untuk melihat dan mengukur sejauhmana efektifitas pelaksanaan tugas/kegiatan penyuluhan, dilakukan evaluasi secara rutin (Bulanan, Triwulan, Semester/tengah tahunan, dan Tahunan) berdasarkan informasi baik yang diperoleh selama kunjungan lapangan maupun yang diperoleh melalui laporan tertulis.

Evaluasi dapat dilaksanakan berdasarkan tahapan:

- a. Evaluasi terhadap Perencanaan:

Bahwa Penyuluhan P4GN dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun

- b. Evaluasi terhadap Proses Penyuluhan P4GN

Berdasarkan; peran aktif dan respon peserta serta manajemen waktu.

- c. Evaluasi Terhadap Dampak Penyuluhan P4GN:

Dapat dilihat berdasarkan menurunnya jumlah kasus penyalahgunaan narkoba maupun meningkatkan partisipasi aktif warga masyarakat yang melaksanakan kegiatan/ peduli terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

3. Pelaporan

Mekanisme pelaporan Penyuluhan P4GN meliputi:

a. Tingkat Kabupaten/Kota

Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota, menghimpun, merekapitulasi dan merumuskan serta mengolah laporan penyuluhan P4GN di wilayah setempat untuk dilaporkan kepada Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Propinsi.

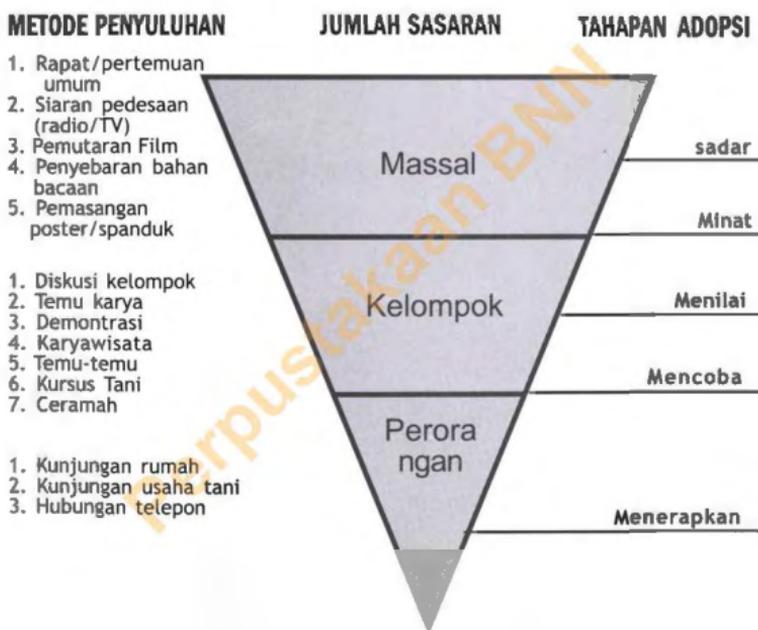
b. Tingkat Propinsi

Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Propinsi, menghimpun, merekapitulasi dan merumuskan serta mengolah laporan penyuluhan P4GN di wilayah Kabupaten/Kotamadya pada Propinsi setempat untuk dilaporkan kepada Ketua Badan Narkotika Nasional (BNN) Pusat

c. Tingkat Pusat

Bidang Penyuluhan Pusat Pencegahan Badan Narkotika Nasional Pusat menghimpun, merekapitulasi dan merumuskan serta mengolah laporan penyuluhan P4GN dari Propinsi seluruh Indonesia untuk dilaporkan kepada Ketua Badan Narkotika Nasional Pusat, sebagai bahan masukan Program kegiatan Penyuluhan P4GN pada tahun mendatang.

Hubungan tingkat adopsi dengan pendekatan dan penggunaan metode penyuluhan P4GN





TINGKATKAN PERAN TOKOH DAN PENYULUH AGAMA

Upaya sungguh-sungguh untuk mengikis peredaran narkoba yang membahayakan masa depan generasi muda, harus terus menerus dilakukan. Dalam kaitan ini, peran tokoh lintas agama dianggap penting dalam membangun kesadaran untuk menghindari bahaya tersebut.





BAB 4

Perpustakaan BNN

BAB IV

PENYULUHAN P4GN DI LINGKUNGAN UMUM BERBASIS MASYARAKAT

A. Pengertian-pengertian

1. Penyuluhan P4GN:
 - a. Penyuluhan P4GN dalam arti luas adalah : segala upaya secara sadar dan terencana yang dilakukan untuk memperbaiki serta memotivasi perilaku masyarakat agar peduli dan mendapat kekebalan terhadap penyalahgunaan narkoba.
 - b. Penyuluhan P4GN dalam arti spesifik yaitu: proses penyebaran/penyampaian informasi tentang bahaya Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada masyarakat, yang disampaikan oleh Penyuluh dengan memadukan antara kemampuan intelektual dan emosional dalam mengelola materi dengan menggunakan berbagai media
2. Penerangan P4GN adalah; suatu proses untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang belum diketahui dengan jelas, yang dilakukan secara terus-menerus. agar masyarakat termotivasi untuk

melakukan pencegahan narkoba.

3. Relawan anti Narkoba adalah para individu maupun kelompok yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan narkoba, dan aktif dalam melaksanakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan masyarakat dan bersifat non profit.

4. Berbasis Masyarakat adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat lokal dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian hingga evaluasi, sedangkan peran Pemerintah adalah sebagai Fasilitator.

B. Prinsip-prinsip Penyuluhan P4GN

Prinsip-prinsip penyuluhan P4GN adalah:

1. Sebagai sebuah proses penyebarluasan informasi, maka pelaksana kegiatan Penyuluhan P4GN hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat agar memiliki bekal pengetahuan dasar tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang cukup.

2. Sebagai sebuah proses penerangan, maka Penyuluhan P4GN sebagai proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang sesuatu yang belum diketahui dengan jelas, menjadi jelas. Dan yang

paling penting bahwa untuk dapat menjadi jelas, maka penyuluhan harus dilaksanakan secara terus menerus agar sasaran mampu memahami, menghayati dan akhirnya dapat melaksanakan apa yang disuluhkannya.

3. Sebagai sebuah proses perubahan perilaku, maka Penyuluhan P4GN tidak hanya sekedar memberi tahu atau menerangkan saja, melainkan terjadinya perubahan perilaku, yang didasarkan oleh bertambah/meningkatnya: pengetahuan, sikap dan keterampilan dari kelompok sasaran untuk menolak dan menghindari penyalahgunaan narkoba.

4. Sebagai sebuah proses pendidikan, maka Penyuluhan P4GN harus mengandung maksud sebagai berikut :

- a. Menyampaikan pemahaman/pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan perilaku hidup sehat dan bermanfaat tanpa narkoba.
- b. Dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
- c. Adanya kemauan dan kemampuan untuk memberdayakan potensi yang ada pada diri individu, keluarga maupun masyarakat.

Selain itu dalam konteks sistem pendidikan Formal, penyuluhan dapat di tetapkan sebagai program yang terencana yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan

saja. Oleh karena itu penyuluhan bahaya narkoba dapat dilakukan di ruangan maupun di lapangan, dengan waktu yang dapat disesuaikan dengan kondisi penyuluh maupun kelompok sasaran.

Dalam konteks sistem pendidikan Non Formal, penyuluhan bagi orang dewasa lebih merupakan "sharing" pengalaman. Proses komunikasi yang terjadi lebih banyak dialog antara penyuluh dengan sasarannya, yang sebagian besar adalah orang dewasa.

5. Sebagai sebuah proses transformasi sosial, maka Penyuluhan P4GN harus mengandung upaya-upaya yang dilakukan oleh penyuluh untuk mentransfer nilai-nilai sosial yang dalam hal narkoba adalah budaya anti narkoba dan perilaku untuk menghindari/mencegah penyalahgunaan narkoba.

C. Model Pendekatan Dalam Penyuluhan P4GN

1. Pendekatan Informatif

Memberikan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dalam bentuk tatap muka yang umumnya diberikan secara massal pada kelompok primer (yang belum terkontaminasi penyalahgunaan narkoba), bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak buruk dan bahaya penyalahgunaan narkoba, dan diharapkan impac-nya dapat merubah sikap dan perilaku untuk

menghindari penyalahgunaan narkoba.

2. Pendekatan Edukatif Afektif

Memberikan pembelajaran tentang keterampilan hidup baik dalam pengembangan interpersonal dan sosial dengan meningkatnya: pemahaman tentang diri individu, kemampuan dan keterampilan hidup bermasyarakat, serta keterampilan sosial dalam menghadapi tekanan lingkungan sosial/teman sebaya.

3. Pendekatan Alternatif

Menyediakan berbagai kegiatan alternatif dalam kehidupan masyarakat, melalui kegiatan Olah Raga, Kesenia, Keagamaan dan kegiatan Bhakti Sosial lainnya, yang bertujuan untuk menjalin kerjasama dan keakraban warga masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan setempat.

4. Pendekatan Ketahanan Sosial

Pendekatan ini lebih diutamakan pada kelompok remaja, dengan memotivasi mereka agar senantiasa memahami situasi terhadap tekanan teman sebaya serta mengajarkan keterampilan hidup sehat, komunikasi yang efektif untuk mampu menghindari perilaku penyalahgunaan narkoba.

5. Pendekatan Peningkatan Kemampuan

Memfokuskan pada kegiatan pembinaan interaksi

antar individu dalam menggunakan dan mengembangkan keterampilan dirinya (mengajarkan keterampilan untuk memecahkan masalah, mengatasi stres) agar para individu tersebut dapat terhindar dari perilaku menyalahgunakan narkoba.

D. Metode Penyuluhan P4GN

1. Umum

a. Bersifat Langsung

Dilaksanakan dengan bertatap muka secara langsung pada kelompok sasaran melalui kegiatan Seminar, TOT, Konseling dan kegiatan alternatif kemasyarakatan (Olah Raga, Kesenian, Keagamaan, dll).

b. Bersifat Tidak Langsung

Menggunakan media cetak (Brosur, Leaflet, sticker, Surat Kabar, Tabloit, Poster, Spanduk, Baliho) maupun media elektronik (Radio, Film, Televisi) dalam menyebarkan luaskan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba maupun mensosialisasikan program-program pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2. Spesifik Berdasarkan Kelompok Sasaran

a. Bagi Anak dan Remaja

- 1). Dialog interaktif
 - 2). Focus Group Discussion (FGD)
 - 3). Role Play (peragaan dan simulasi)
 - 4). Pembinaan Kelompok (Pramuka, OSIS, Karang Taruna, Club Olah Raga, Remaja Masjid, Pemuda Gereja, Pemuda Hindu, Budha, dsb)
 - 5). Pembinaan Kepribadian (Outbound Activity, Olah Raga, Kesenian
 - 6). Penyuluhan in direct : Pesan melalui Poster, Leaflet, buku, media cetak, media elektronik, Film, SMS
- b Bagi Orang Tua, Guru, Toga, Todik, Todat
- 1). Workshop, Seminar, Pelatihan
 - 2). Simulasi
 - 3). Focus Group Discussion
 - 4). Pembinaan kelompok: Keagamaan, Hobby, Olah Raga, Kesenian
 - 5). Lomba Kampung/Desa/Nagari/Banjar Anti Narkoba
 - 6). Penyuluhan in direct (pesan melalui Film, Poster, leaflet, buku, majalah, bill board, sticker).

E. Ruang Lingkup Aktivitas Penyuluhan P4GN di Lingkungan Umum/Berbasis Masyarakat

1. Promotive (program pembinaan/pengembangan)

Program ini ditujukan kepada masyarakat yang belum mengenal narkoba, prinsipnya adalah dengan meningkatkan peran dan kegiatan masyarakat melalui kegiatan lternative, sehingga tidak pernah berpikir untuk mencari kebahagiaan semu dengan memakai narkoba.

2. Preventive (program pencegahan)

Program ini ditujukan kepada masyarakat yang mengenal narkoba agar mengetahui narkoba dan permasalahannya sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakan narkoba. Pokok-pokok kegiatan penyuluhan yang bersifat preventive ini antara lain adalah :

a. Kampanye anti penyalahgunaan narkoba

Program pemberian informasi satu arah (monolog) yang bersifat memberi informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dapat bersifat langsung (melalui tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media massa cetak, elektronik, billboard). Misi yang disampaikan adalah pesan untuk melawan penyalahgunaan narkoba, tanpa penjelasan yang mendalam.

b. Dialog interaktif bersifat dua arah bertujuan untuk mendalami berbagai permasalahan penyalahgunaan narkoba, sehingga masyarakat benar-benar mengetahui tentang bahaya penyalahgunaan narkoba,

melalui tanya-jawab tentang narkoba lebih mendalam.

Materi disampaikan oleh tenaga profesional dalam bidangnya (dokter, psikolog, polisi, ahli hukum, sosiolog) yang disesuaikan dengan tema penyuluhan.

3. Kuratif

Program ini ditujukan pada kelompok pemakai narkoba yang bertujuan untuk mengobati ketergantungan dan menyembuhkan/meminimalisir dampak penyakit

F. Sasaran Khalayak Dari Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba Di Lingkungan Umum/Berbasis Masyarakat

1. Sasaran Primer :

Adalah kelompok yang belum tahu/belum terindikasi adanya menyalahgunakan narkoba. Pada kelompok primer proses komunikasi dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba kepada masyarakat dapat berlangsung melalui saluran yang bersifat massa. Artinya ketika issue tentang ancaman bahaya narkoba diangkat dan disebar oleh Penyuluh P4GN ke dalam sistem sosial, dengan menggunakan pendekatan massa.

Melalui pendekatan ini pesan mengenai "bahaya penyalahgunaan narkoba" dapat menyebar pada khalayak sasaran dari seluruh strata sosial masyarakat. Efek yang ditimbulkan dengan pendekatan ini adalah perubahan

perilaku dalam hal bertambahnya pengetahuan khalayak sasaran terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, yakni dari semula tidak mengetahui tentang permasalahan penyalahgunaan narkoba, menjadi mengetahui.

Peran penyuluh P4GN pada kelompok primer ini adalah sebagai "Motivator" untuk mengajak dan menganjurkan khalayak untuk berperilaku menghindari penyalahgunaan narkoba. Hal ini disebabkan karena dampak penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya dan merugikan secara fisik, mental dan sosial.

Bekal yang perlu dimiliki oleh Penyuluh P4GN berkaitan dengan peran tersebut adalah pengetahuan tentang narkoba dan permasalahannya.

Pelaksanaan penyuluhan pada kelompok primer, dapat dilakukan dalam bentuk :

- a. Langsung/tatap muka (interpersonal) atau kelompok,
- b. Melalui Media (Cetak maupun elektronik)
- c. Alternatif kegiatan kemasyarakatan, kepemudaan, dan keagamaan
- d. Pembekalan tentang pola asuh anak bagi orang tua (parenting skill)

2. Sasaran Sekunder

Adalah kelompok yang sudah mulai mencoba-coba menyalahgunakan/memakai narkoba. Komunikasi yang

digunakan dalam kelompok sekunder lebih bersifat interpersonal maupun kolektif melalui "peer group" (kelompok sebaya), yang bertujuan untuk meminimalisir kelompok sasaran dari pengaruh lingkungan penyalahguna narkoba (agar tidak semakin parah).

Peran penyuluh P4GN dalam kelompok sekunder ini adalah sebagai "Konselor", agar kelompok sasaran tidak menjadi ketergantungan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan penyuluhan pada kelompok sekunder dapat dilakukan dengan cara :

- a. Bimbingan/Konseling remaja dan keluarga.
- b. Bimbingan Sosial melalui kelompok sebaya (Life Skill)

3. Sasaran Tersier

Adalah untuk membantu pemulihan kondisi fisik, mental dan sosial korban penyalahguna narkoba, sehingga dapat kembali memerankan fungsi sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat seperti sedia kala.

Peran penyuluh P4GN pada sasaran tertier ini adalah sebagai "Mediator" yang bertugas untuk menghubungkan korban (keluarga korban) dengan sumber-sumber bantuan yang bersifat institusi (Panti/Rumah Sakit/Unit Rehabilitasi) yang dapat diakses untuk pemulihan fisik korban, termasuk mereka yang bersifat perorangan (orang-orang yang

mempunyai kredibilitas sebagai panutan/role model atau sering disebut konselor) yang dapat membantu dalam pemulihan mental dan sosial korban penyalahguna narkoba.

G. Tahapan Penyuluhan P4GN

1. Tahap Persiapan

- a. Identifikasi masalah
- b. Pendataan atau pengamatan lingkungan yang berkaitan dengan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- c. Pemetaan permasalahan
- d. Pemotretan wilayah rawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- e. Analisa Hasil Pemetaan
- f. Mengolah hasil identifikasi dan pemetaan sebagai dasar informasi
- g. Penentuan lokasi penyuluhan
- h. Proses penentuan lokasi dan sasaran kegiatan penyuluhan
- i. Penentuan sasaran target penyuluhan
Berdasarkan hasil pemetaan wilayah dan masalah (kelompok rawan)
- j. Melakukan penjajagan dan negosiasi

Swasta, maupun perorangan yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan penyuluhan

- d. Menghubungi pembicara atau narasumber
- e. Mengadakan koordinasi dengan pihak-pihak terkait baik dalam kepanitiaan maupun pendanaan.
- f. Melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan rencana
- g. Mengadakan monitoring selama proses kegiatan penyuluhan berlangsung

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

a. Evaluasi terhadap perencanaan

Dilaksanakan sesuai dengan jadwal waktu, target sasaran baik peserta maupun narasumber

b. Evaluasi terhadap proses

- 1). Peran aktif dan respon peserta dalam mengikuti kegiatan
- 2). Manajemen waktu kegiatan
- 3) Evaluasi terhadap hasil penyuluhan
- 4) Jumlah peserta yang hadir
- 5) Kehadiran Narasumber
- 6) Adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang diukur dengan instrumen Pre Tes dan Pos Tes dalam bentuk pertanyaan

Swasta, maupun perorangan yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan penyuluhan

- d. Menghubungi pembicara atau narasumber
- e. Mengadakan koordinasi dengan pihak-pihak terkait baik dalam kepanitiaan maupun pendanaan.
- f. Melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan rencana
- g. Mengadakan monitoring selama proses kegiatan penyuluhan berlangsung

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

a. Evaluasi terhadap perencanaan

Dilaksanakan sesuai dengan jadwal waktu, target sasaran baik peserta maupun narasumber

b. Evaluasi terhadap proses

- 1). Peran aktif dan respon peserta dalam mengikuti kegiatan
- 2). Manajemen waktu kegiatan
- 3) Evaluasi terhadap hasil penyuluhan
- 4) Jumlah peserta yang hadir
- 5) Kehadiran Narasumber
- 6) Adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang diukur dengan instrumen Pre Tes dan Pos Tes dalam bentuk pertanyaan

c. Evaluasi terhadap dampak penyuluhan

- 1). Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah setempat
- 2). Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
- 3) Meningkatnya jumlah sukarelawan yang terlibat aktif dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

H. Pokok-pokok Materi Pesan Penyuluhan Bahaya Narkoba Berbasis Masyarakat

Pokok-pokok isi pesan/materi/substansi penyuluhan bahaya narkoba berbasis masyarakat secara umum sedikitnya terdiri dari 5 (lima) kategori yaitu :

1. Materi/Isi pesan yang menyangkut Pengetahuan Dasar Narkoba dan Permasalahannya
2. Materi/Isi pesan yang menyangkut Pengetahuan Ketahanan diri atau Daya Cegah/Daya Tangkal terhadap bahaya narkoba (resistance skill).
3. Materi/Isi pesan yang menyangkut Kemampuan Sosial (social skill)
4. Materi/Isi pesan yang menyangkut kemampuan atau Ketrampilan seseorang untuk bertahan hidup (life skill), dan

5. Materi/lisi pesan yang menyangkut kemampuan orangtua dalam pengasuhan anak atau pola asuh anak (parenting skill)

Selain ke lima kategori diatas, beberapa kriteria materi yang digunakan untuk memberikan Penyuluhan bahaya narkoba, harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Harus memperhatikan aspek pendidikan dan kesehatan baik fisik, mental, maupun sosial.
2. Harus jelas, tidak ada tawar menawar atau toleransi untuk penyalahgunaan di tingkat atau lapisan social manapun.
3. Tidak ada pesan terselubung yang malah mempromosikan atau memberikan ilustrasi yang mengajarkan orang memperoleh, mencoba dan menggunakan.
4. Informasi yang disampaikan harus benar, dan secara ilmiah harus akurat dan mutakhir
5. Sesuai usia, minat dan kebutuhan kelompok sasaran dan sekaligus merefleksikan pemahaman social-budaya setiap kelompok sasaran.

I. Indikator Keberhasilan Penyuluhan P4GN Berbasis Masyarakat

1. Untuk sasaran pemuda (anak dan remaja)

- a. Memahami diri sendiri dan mampu mengelola perilaku, emosi dan waktu sehari-hari secara efektif dan efisien.
- d. Memahami fakta tentang penyalahgunaan narkoba, alasan mengapa berbahaya, dan cara menolak tawaran untuk menyalahgunakan
- e. Membantu, menolong remaja lainnya untuk menghindari penyalahgunaan narkoba dan mendorong mereka menolak tawaran.
- f. Mampu meningkatkan disiplin diri, tanggung jawab dan hubungan interpersonal dengan orang tua, anggota keluarga lain dan sesama sebaya, sehingga terbentuk ketahanan diri pada setiap anak dan remaja.
- g. Membujuk mereka yang menyalahgunakan narkoba untuk mencari pertolongan dan melaporkan mereka yang mengedarkan/menjual narkoba secara ilegal kepada aparat penegak hukum.

2. Untuk sasaran Orang Tua

- a. Mengembangkan kemampuan untuk membina keluarga yang harmonis melalui komunikasi dalam keluarga yang efektif.
- b. Mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah, sekaligus memahami situasi dimana penyalahgunaan narkoba terjadi.

- c. Mengenali gejala dini, pengaruh, dan akibat buruk penyalahgunaan narkoba sekaligus pencegahannya dalam lingkup keluarga.
- d. Mengerti dan mampu bersikap secara bijaksana bila menghadapi kemungkinan anak atau salah satu anggota keluarganya tertimpa musibah penyalahgunaan narkoba.
- e. Memantau perilaku anak sehari-hari dan mendorong pengembangan potensi diri anak sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
- f. Mampu bekerja sama dengan sekolah, lingkungan, dan aparat penegak hukum dengan melaporkan bila ada penyalahgunaan atau peredaran gelap narkoba.

3. Untuk Sasaran pemuka masyarakat

- a. Memahami bahwa masalah penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahannya merupakan tugas dan kewenangan yang harus dipikul dan menjadi tanggung jawab bersama.
- b. Memahami bahwa seseorang yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba sebenarnya adalah orang yang sedang menderita sakit dan memerlukan pertolongan.
- c. Mengenali gejala dini penyalahgunaan narkoba dan mampu memfasilitasi untuk merujuk ke tempat atau pusat rehabilitasi, bila diperlukan.

- d. Mampu mengamati situasi dan kondisi lingkungan diwilayahnya mengenai penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- e. Mampu menggalang seluruh potensi yang ada di masyarakat yang dapat memperlancar setiap upaya pencegahan bahaya akibat penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- f. Mampu bekerja sama dengan aparat penegak hukum dengan melaporkan bila ada penyalahgunaan atau peredaran gelap narkoba disamping membantuk/ memperluas jejaring pelaksanaan pencegahan bahaya narkoba.



LENONG DAN KAMPUNG ANTI NARKOBA

Mensosialisasikan berbagai program pencegahan di lingkungan umum bisa dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam media, seperti lewat seni lenong, teater, dan adu kampung bersih dari narkoba.





BAB 5

Perpustakaan BNN

BAB V PENUTUP

Buku Pedoman Petugas Penyuluh P4GN Di Lingkungan Umum ini, merupakan pedoman yang bersifat umum baik bagi Fasilitator/Penyuluh Program P4GN yang sudah mendapat pembekalan Program P4GN, maupun bagi Relawan Anti Narkoba namun belum mendapat kesempatan untuk mendapat pembekalan tentang program P4GN, namun mempunyai kepedulian terhadap upaya pencegahan bahaya narkoba.

Pokok-pokok materi yang disusun dalam buku ini, semuanya diharapkan akan mampu meningkatkan kompetensi, kemandirian, dan profesionalisme seluruh pelaksana dan pengelola program P4GN di lapangan dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam pelaksanaannya buku ini dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan, kebutuhan dan kondisi serta situasi wilayah masing-masing, namun tetap mengacu pada ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Kepada seluruh pihak yang telah mencurahkan perhatiannya dalam menyusun buku ini, terutama para pakar, pemerhati, dan praktisi lainnya, kami menghaturkan

terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dan semua itu kita serahkan kepada TUHAN YME dengan harapan semoga niat baik kita semua untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang bebas dari penyalahgunaan narkoba, senantiasa mendapat limpahan rahmat dan hidayah dari NYA.....Amien.

Perpustakaan BNN



MENCEGAH NARKOBA DENGAN OLAHRAGA

Dalam perang melawan narkoba, sering kali suara anak muda terabaikan. Padahal, merekalah yang paling rentan terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, sekaligus menjadi korban. Karena itu, peran kaum muda sudah saatnya diperbesar dalam gerakan antinarkoba, bisa melalui olahraga.





lampiran lampiran

Perpustakaan BNN

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Narkoba dan Permasalahannya*
- Lampiran 2 : Faktor Resiko dan Pelindung*
- Lampiran 3 : Matrik Tata Urut*
- Lampiran 4 : Matrik Rencana Kerja*
- Lampiran 5 : Format Evaluasi Rencana*
- Lampiran 6 : Format Evaluasi Proses*
- Lampiran 7 : Format Evaluasi Dampak*
- Lampiran 8 : Matrik Materi*
- Lampiran 9 : Panduan Diskusi Kelompok*
- Lampiran 10 : Laporan Kegiatan*
- Lampiran 11 : Panduan Penyusunan Rencana*
- Lampiran 12 : Deteksi Dini*
- Lampiran 13 : Materi Pencegahan Berbasis Agama*
- Lampiran 14 : Pengaruh Umum Narkoba*
- Lampiran 15 : Sikap dan Tindakan Orangtua*
- Lampiran 16 : Jalur Peredaran*
- Lampiran 17 : Istilah Narkoba*

NARKOBA DAN PERMASALAHANNYA

A. JENIS-JENIS NARKOBA YANG SERING DISALAHGUNAKAN

1. JENIS-JENIS NARKOBA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NARKOTIKA (Undang-Undang RI Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika)

NARKOTIKA : adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan

NARKOTIKA digolongkan sebagai berikut :

Golongan I :

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak ditujukan untuk terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi menimbulkan ketergantungan, (Contoh : heroin/putauw, kokain, ganja)

Golongan II :

Narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan

(contoh : morfin,petidin)

Golongan III :

Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.(contoh : kodein)

Narkotika yang sering disalahgunakan adalah :

- Opiat: morfin, heroin (putauw), petidin, candu, dan lain-lain
- Ganja atau kanabis, mariyuana, hashis
- Kokain, yaitu serbuk kokain

2. PSIKOTROPIKA (Undang-Undang RI No. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika)

PSIKOTROPIKA adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

PSIKOTROPIKA digolongkan sebagai berikut :

Golongan I:

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan.

(Contoh : ekstasi, shabu, LSD)

Golongan II :

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi, dan/ atau tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. (Contoh: amfetamin, metilfenidat atau ritalin)

Golongan III :

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan/ atau tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan.(Contoh : fenobarbital, flunitrazepam)

Golongan IV :

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan (Contoh : diazepam, bromazepam, fenobarbital, klonazepam, klordiazepoksid, nitrazepam, seperti pil KB, pil Koplo, Rohipnol, Dumolid, Mogadon dan lain-lain).

Psikotropika yang sering disalahgunakan antara lain :

- Psikostimulansia : amfetamin, Ekstasi, shabu
- Sedatif & Hipnotika (obat penenang dan obat tidur) :
Mogadon (MG), BK, Dumolid (DUM), Rohypnol (

- Rohyp), Lexotan (Lexo), Pil koplo dan lain-lain
- Halusinogenika : Lysergic Acid Diethylamide (LSD), Mushroom.

3. ZAT ADIKTIF LAIN

Yang dimaksud disini adalah bahan/ zat yang berpengaruh psikoaktif diluar yang disebut Narkotika dan Psikotropika , meliputi:

- Minuman beralkohol (Keppres No.3 Tahun 1997) tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol.

Minuman beralkohol mengandung etanol(etil alkohol), yang berpengaruh menekan susunan syaraf pusat. Alkohol sering menjadi bagian dari gaya hidup atau bagian dari budaya tertentu.

Jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika akan memperkuat pengaruh obat/ zat itu dalam tubuh manusia.

Ada 3 golongan minuman beralkohol, yaitu :

Golongan A : kadar etanol 1-5% (Bir)

Golongan B : kadar etanol 5-20% (Berbagai jenis minuman anggur)

Golongan C : kadar etanol 20-45% (Whiskey, Vodca, TKW, Manson House, Johny Walker)

Jenis alkohol lain (Metanol) seperti : spiritus dipakai sebagai desinfektan, zat pelarut atau pembersih sering disalahgunakan dan dapat berakibat fatal meskipun dalam konsentrasi rendah.

- **Inhalansia** (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik (benzil alkohol), yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor dan sebagai pelumas mesin, sering disalahgunakan, contohnya adalah : Lem, tiner, penghapus, cat kuku, bensin.

- **Tembakau** : Pemakaian tembakau sangat luas di masyarakat. Kadar nikotin tembakau yang bisa diserap oleh tubuh per batangnya 1-3 mg. Dosis letal (dosis yang dapat menyebabkan kematian) adalah jika mengkonsumsi 60mg nikotin sekali pakai. Pada upaya penanggulangan NAPZA di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan , karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang berbahaya.

- **Kafein** : Merupakan suatu zat stimulansia, dapat menimbulkan ketergantungan jika dikonsumsi melebihi 100mg/hari atau lebih dari dua cangkir kopi. Ketergantungan yang ditimbulkan lebih banyak pada ketergantungan psikologis. Minuman energi sering kali

menambahkan kafein dalam komposisinya.

Bahan/obat/zat yang disalahgunakan dapat juga diklasifikasikan sebagai berikut :

- Sama sekali dilarang : Narkotika golongan I dan Psikotropika Golongan I
- Penggunaan dengan resep dokter : amfetamin, sedatif hipnotika
- Diperjual belikan secara bebas : lem, tinner, rokok dan lain-lain.

BERDASARKAN EFEKNYA TERHADAP SUSUNAN SYARAF PUSAT :

1. Golongan Depresan

Adalah jenis NAPZA yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakainya merasa tenang, pendiam dan bahkan membuatnya tertidur dan tidak sadarkan diri.

Golongan ini tyermasuk Opiodia (morfin, heroin/putauw,kodein), Sedatif (penenang), hipnotik (obat tidur), tranquilizer (anti cemas), alkohol dalam dosis rendah, dan lain-lain.

2. Golongan Stimulan

Adalah jenis NAPZA yang dapat merangsang fungsi

tubuh dan dapat meningkatkan kegairahan kerja . Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar dan bersemangat.

Golongan ini termasuk : Kokain, Amfetamin (shabu, ekstasi), Kafein

3. Golongan Halusinogen

Adalah jenis NAPZA yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan dan pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Golongan ini tidak digunakan dalam terapi medis.

Golongan ini termasuk : Kanabis (ganja), LSD, Mescaline, Fensliklidin, berbagai jenis jamur, tanaman kecubung dan lain-lain.

JENIS-JENIS NAPZA YANG TERDAPAT DI MASYARAKAT SERTA AKIBAT PEMAKAINNYA :

1. OPIOIDA

- Opioida dibagi dalam tiga golongan besar yaitu :
- Opioida alamiah (opiat) : morfin, opium, kodein
- Opioida semi sintetik : heroin/putauw, hidromorfin
- Opioida sintetik : meperidin, propoksipen, metadon
- Nama jalannya putauw, ptw, black heroin, brown sugar

- Heroin yang murni berbentuk bubuk putih , sedangkan heroin yang tidak murni berwarna putih keabuan
- Dihasilkan dari getah opium poppy yang diolah menjadi morfin kemudian dengan proses tertentu menghasilkan putauw, dimana putauw mempunyai kekuatan 10 kali melebihi morfin. Opioid sintetik yang mempunyai kekuatan 400 kali lebih kuat dari morfin.
- Opiat atau opioda biasanya digunakan dokter untuk menghilangkan rasa sakit yang sangat (analgetika kuat), berupa pethidin, methadon, talwin, kodein dan lain-lain.
- Opioid disalahgunakan dengan cara disuntik (ngipe, nyipet, ive, cucau) atau dihisap (ngedrag, dragon)
- Reaksi dari pemakaian ini sangat cepat yang kemudian timbul rasa ingin menyendiri untuk menikmati efeknya dan pada taraf kecanduan sipemakai akan kehilangan rasa percaya diri hingga tidak mempunyai keinginan untuk bersosialisasi. Mereka mulai membentuk dunia mereka sendiri. Mereka merasa bahwa lingkungannya adalah musuh, mulai melakukan kebohongan karena harus selalu menggunakan opiat. Mereka juga mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan mereka melakukan penipuan/

pencurian atau tindak kriminal lainnya.

2. KOKAIN

- Kokain mempunyai dua bentuk yaitu : kokain, hidroklorid dan free base.
- Kokain berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dari free base. Free base tidak berwarna/putih, tidak berbau dan rasanya sakit.
- Nama jalanan dari kokain adalah koka, coke, happy dust, charlie, srepet, snow/salju, putih. Biasanya dalam bentuk bubuk putih.
- Kokain disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca atau benda-benda yang mempunyai permukaan datar kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah di bakar bersama tembakau yang sering disebut cocopuff. Ada juga yang melalui suatu proses menjadi bentuk padat untuk dihirup asapnya yang populer disebut (freebasing). Penggunaan dengan menghirup akan berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.
- Efek dari pemakaian kokain ini membuat pemakai merasa segar, hilang nafsu makan, menambah rasa

percaya diri, juga dapat menghilangkan rasa sakit dan lelah.

3. KANABIS

- Nama jalanan yang sering digunakan ialah : grass, cimeng, ganja, hasish, marijuana, bhang dan lain-lain.
- Ganja berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ganbja terkandung tiga zat utama yaitu tetrahidro kanabinol, kanabinol dan kanabidiol.
- Efek kanabis tergolong cepat, yaitu : cenderung merasa lebih santai, rasa gembira berlebih(euforia), sering berfantasi, aktif berkomunikasi, selera makan tinggi, sensitif, kering pada mulut dan tenggorokan.

4. AMFETAMIN

- Nama generik amfetamin adalah D-pseudo epinefrin yang disentesa tahun 1887, dan dipasarkan tahun 1932 sebagai dekongestan.
- Nama jalannya: speed, meth, crystal, uppers, whizz dan sulphate
- Bentuknya berupa bubuk warna putih dan keabu-abuan
- Ada dua jenis amfetamin :
MDMA (*methylene dioxy methamphetamin*), mulai

dikenal sekitar tahun 1980 dengan nama Ecstasy atau ekstasi. Nama lain : xtc, fantasy pills, inx, cece, cein, e. Saat ini ekstasi tidak selalu berisi MDMA karena merupakan designer drugs di campur zat lain (disain) untuk mendapatkan efek yang diharapkan/dikehendaki dikenal dengan nama: white doft, pink heart, snow white, petir yang dikemas dalam bentuk pil atau kapsul.

Methamfetamin, lama kerja lebih panjang dibanding MDMA (dapat mencapai 12 jam) dan efek halusinasinya lebih kuat. Nama lainnya *shabu-shabu*, *SS*, *ice*, *crystal*, *crank*.

5. LSD (Lysergic acid)

- Termasuk dalam golongan halusinogen
- Nama jalanan : acid, trips, tabs
- Bentuk yang biasa didapatkan seperti kertas berukuran kotak kecil sebesar seperempat perangko dalam banyak warna dan gambar, ada juga yang berbentuk pil, kapsul.
- Cara penggunaannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit sejak pemakaian dan hilang setelah 8-12 jam.
- Efek rasa ini biasa disebut tripping, yang biasa digambarkan seperti halusinasi terhadap tempat,

warna dan waktu. Biasanya halusinasi terhadap tempat, warna dan waktu. Biasanya halusinasi ini digabung menjadi satu, hingga timbul obsesi terhadap halusinasi yang ia rasakan dan keinginan untuk hanyut didalamnya, menjadi sangat indah atau bahkan menyeramkan dan lama-lama membuat paranoid.

6. SEDATIF-HIPNOTIK (BENZODIAZEPIN)

- Digolongkan zat sedatif (obat penenang) dan hipnotika (obat tidur), berdasarkan struktur kimianya.
- Nama jalaan dari Benzodiazepin : BK, Dum, Lexo, MG, Rohyp.
- Cara pemakaian Benzodiazepin dapat melalui: oral, intra vena dan rektal. Pemakaian per oral sangat bervariasi dapat hanya 1-2 tablet sekali minum namun ada yang mencapai lebih dari 30 tablet sekaligus. Dosis letal tidak diketahui dengan pasti, pada penelitian dengan tikus, dosis letal dicapai pada 720 mg/kg.BB
- Bila penggunaannya dicampur dengan zat lain seperti alkohol dapat berakibat fatal, karena penekanan sistem pernafasan.
- Di bidang medik digunakan untuk pengobatan kecemasan (ansietas), panik serta hipnotik (obat

tidur) sebagai efek primernya, misalnya Alprazolam (Xanax) sebagai anti panik/ cemas.

7. SOLVENT/INHALANSIA

- Adalah uap bahan mudah menguap yang dihirup. Contohnya : aerosol, aica aibon, isi korek api gas, cairan untuk dry cleaning, tinner, uap bensin.
- Biasanya digunakan secara coba-coba oleh anak dibawah umur golongan kurang mampu/ anak jalanan.
- Efek yang ditimbulkan : Pusing, kapala terasa berputar, halusinasi ringan, mual muntah, gangguan fungsi paru, liver dan jantung.
- Penggunaan kronis toluen yang ditemukan pada lem dapat menimbulkan kerusakan pada fungsi intelektual

8. ALKOHOL

- Merupakan salah satu zat yang sering digunakan manusia. Alkohol diperoleh dari proses fermentasi madu, gula, sari buah atau umbi-umbian. Hasil fermentasi ini dapat diperoleh alkohol dengan kadar tidak lebih dari 15%, tetapi dengan proses penyulingan dapat dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi bahkan mencapai 100%.

- Nama jaleanan alkohol : booze, drink.
- Kadar alkohol dalam darah maksimum dicapai 30-90 menit. Setelah diabsorpsi, etanol didistribusikan ke seluruh jaringan tubuh dan cairan tubuh. Dengan peningkatan kadar alkohol dalam darah orang akan menjadi euforia, namun dengan penurunannya orang tersebut menjadi depresi.

PENYEBAB UTAMA TERJADINYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA terjadi akibat interaksi 3 faktor berikut :

1. Faktor NARKOBA itu sendiri,
2. Faktor individu,
3. Faktor lingkungan

1. Faktor NAPZA

Semua jenis Narkoba bekerja pada bagian otak yang menjadi pusat penghayatan kenikmatan, termasuk stimulasi seksual. Oleh karena itu penggunaan Narkoba ingin diulangi lagi untuk mendapatkan kenikmatan yang diinginkan sesuai dengan khasiat farmakologiknnya.

Potensi setiap jenis Narkoba untuk menimbulkan ketergantungan tidak sama besar. Makin luas pusat

penghayatan kenikmatan yang dipengaruhi oleh Narkoba, makin kuat potensi Narkoba untuk menimbulkan ketergantungan.

2. Faktor Individu

Kebanyakan penyalahgunaan Narkoba dimulai atau terdapat pada masa remaja, sebab remaja yang sedang mengalami perubahan biologik, psikologik maupun sosial yang pesat merupakan individu yang rentan untuk menyalahgunakan Narkoba.

Perubahan Biologik

Pada awal masa remaja tinggi badan dan berat badan bertambah cepat. Postur badan juga berubah, mulai seperti postur badan orang dewasa dan ciri-ciri seksual sekunder mulai nampak.

Perubahan yang cepat pada masa peralihan ini sering menimbulkan kebingungan dan keresahan. Disatu pihak badannya telah besar sehingga lebih pantas bergaul dengan anak yang sudah lebih tua. Disisi lain secara psikologis mungkin ia belum siap untuk bergaul dengan anak yang lebih tua, karena masih ingin bermain seperti pada masa kanak-kanak. Kebingungan ini bertambah bila orangtuanya tidak konsisten. Bila ia menuntut suatu hak atau kebebasan, ia dibilang masih kecil. Sebaliknya bila ia

memperlihatkan sikap kurang bertanggung jawab, ia dikatakan sudah dewasa. Kebingungan, keresahan, dan bahkan depresi akibat perubahan tersebut di atas dapat mendorong anak untuk menyalahgunakan Narkoba.

Perubahan Psikologik

Pada masa remaja, individu mulai melepaskan ikatan emosional dengan orangtuanya dalam rangka membentuk identitas diri. Di sisi lain, secara finansial ia masih bergantung pada orangtuanya. Demikian pula bila menghadapi kesulitan ia masih membutuhkan bantuan orangtua.

Pada masa remaja ini kemampuan intelektualnya juga bertambah. Daya abstraksi, kemampuan konseptual, kemampuan memahami suatu persoalan jadi berkembang, idealismenya masih tinggi dan keingintahuan terhadap dunia sekitarnya bertambah kuat, ia ingin mengetahui berbagai masalah di sekitarnya, termasuk mencari pengalaman seksual dan mencoba Narkoba, mulai dari merokok, minuman keras beralkohol dan lain-lain. Merokok atau minum minuman beralkohol sering dipandang sebagai lambang kedewasaan.

Pada remaja usia 15-16 tahun sering terdapat keyakinan bahwa dirinya lain dari orang lain (*personal fable*). Ia yakin bahwa bila Narkoba merugikan orang lain, Narkoba

tidak akan merugikan dirinya dan bahwa ia yakin dapat mengendalikan penggunaannya, walaupun kenyataan menunjukkan yang sebaliknya.

Perubahan Sosial

Dalam rangka melonggarkan ikatan dengan orangtua, remaja membutuhkan teman sebaya.

Minat terhadap lawan jenis juga mulai timbul.

Diterimanya seorang remaja dalam kelompok merupakan kebanggaan tersendiri bagi seorang remaja, walaupun untuk diterima dalam suatu kelompok ia harus mengikuti nilai atau norma kelompok tersebut. Bila kelompok tersebut merokok, iapun tak keberatan akan merokok pula.

Bila pada masa remaja orangtua terlalu banyak memberi aturan dan larangan, remaja akan menunjukkan sikap memberontak, antara lain dengan menggunakan Narkoba yang pasti merupakan suatu perbuatan yang dilarang oleh orangtua.

Anak atau remaja dengan ciri-ciri tertentu mempunyai risiko lebih besar untuk menjadi penyalahgunaan Narkoba.

Penyalahgunaan Narkoba sering terdapat bersama-sama gangguan jiwa lain (komorbiditas) seperti depresi, ansietas atau gangguan kepribadian anti sosial.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan, baik pergaulan di sekitar rumah, di sekolah maupun di tempat-tempat umum.

Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga, terutama faktor orangtua yang sering ikut menjadi penyebab seorang anak atau remaja menjadi penyalahguna Narkoba antara lain adalah

- Orangtua yang kurang komunikatif dengan anak,
- Orangtua yang terlalu banyak mengatur anak atau selalu menuruti kehendak anak (permissif)
- Orangtua yang menuntut secara berlebihan agar anak berprestasi di luar kemampuannya atau keinginannya, misalnya dalam hal memilih jurusan di sekolah.
- Disiplin orangtua yang tidak konsisten
- Sikap ayah dan ibu yang tidak sepaham terutama dalam hal pendidikan anak
- Orangtua yang terlalu sibuk sehingga kurang memberi perhatian kepada anaknya
- Orangtua yang kurang harmonis, sering bertengkar, orangtua berselingkuh
- Orangtua yang tidak memiliki dan menanamkan norma-norma, nilai-nilai tentang baik-buruk, boleh atau tidak boleh dilakukan.

- Orangtua atau salah satu anggota keluarga yang menjadi penyalahguna Narkoba.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang sering ikut mendorong terjadinya penyalahgunaan Narkoba antara lain adalah :

- Sekolah yang kurang disiplin, tidak tertib
- Sering tidak ada pelajaran pada jam sekolah
- Pelajaran yang membosankan
- Guru yang kurang pandai mengajar
- Guru / pengurus sekolah yang kurang komunikatif dengan siswa
- Sekolah yang kurang mempunyai fasilitas untuk menampung atau menyalurkan kreativitas siswanya.

Lingkungan Masyarakat

Remaja tidak hanya hidup di dalam lingkungan keluarga dan di sekolah, melainkan juga dalam masyarakat luas. Oleh karena itu, kondisi dalam masyarakat juga mempengaruhi perilaku remaja, termasuk perilaku yang berkaitan dengan penyalahgunaan Narkoba.

Faktor-faktor itu antara lain :

- Mudah diperolehnya Narkoba
- Harga Narkoba makin murah
- Kehidupan sosial, ekonomi, politik dan keamanan yang tidak menentu menyebabkan terjadinya perubahan

nilai dan norma, antara lain sikap yang permisif (membolehkan)

Faktor-faktor tersebut di atas memang tidak selalu menyebabkan seseorang akan menjadi penyalahguna Narkoba. Akan tetapi makin banyak faktor tersebut diatas diketemukan pada seseorang, makin besar kemungkinan orang itu menjadi penyalahguna Narkoba.

Penyalahgunaan Narkoba harus dipelajari kasus demi kasus. Faktor individu, faktor keluarga, dan faktor pergaulan tidak selalu berperan sama besarnya dalam menyebabkan seseorang menyalahgunakan Narkoba. Karena faktor pergaulan, bisa saja seorang anak yang berasal dari keluarga yang harmonis dan cukup komunikatif, menjadi penyalahguna Narkoba.

DAMPAK UMUM AKIBAT PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Dampak penyalahgunaan Narkoba sangat luas, tidak saja terhadap kesehatan fisik dan mental penyalahguna Narkoba, akan tetapi juga berdampak pada ketenangan kehidupan dalam keluarga, meresahkan masyarakat, dan terjadinya pelanggaran hukum.

Komplikasi Medik

Komplikasi medik akibat penyalahgunaan Narkoba sangat bervariasi tergantung jenis Narkoba yang dipakai,

jumlah, cara memakai, lama memakai dan zat pencampur yang digunakan.

Putauw yang berisi heroin sering dicampur dengan tepung jagung atau terigu, gula, gula merah, kina bahkan tawas.

Komplikasi medik dapat disebabkan antara lain karena :

- Sifat Narkoba itu sendiri
- Bahan pencampurnya
- Cara menyuntik yang tidak steril
- Pola hidup yang tidak sehat(kurang memperhatikan mutu makanan, malas mandi, sering begadang, keluar rumah malam hari, tidak tidur dan sebagainya)

Beberapa komplikasi medik yang sering dijumpai antara lain :

- Penyalahgunaan Heroin/ Putauw melalui suntikan dapat menyebabkan tertular Hepatitis B atau C, Infeksi HIV / AIDS, Endokarditis (infeksi jantung), Infeksi darah (septisemia).
- Penyalahgunaan psikostimulansia (ekstasi, shabu, kokain) dapat menyebabkan hipertensi, gangguan pada jantung, Pendarahan otak, Gangguan jiwa berat seperti Psikosis dan Depresi serta Penyakit

Parkinson.

- Penyalahgunaan alkohol, obat penenang dan obat tidur dapat menyebabkan seseorang menjadi agresif sehingga mudah terlibat perkelahian yang dapat mengakibatkan luka tusuk, luka iris, gegar otak atau pendarahan otak dapat pula disebabkan karena kecelakaan lalu lintas akibat sembrono atau mengamuk.
- Perempuan yang tetap minum minuman beralkohol selama hamil, akan melahirkan bayi yang cacat dan berat badan lahir rendah.
- Penyalahgunaan ganja atau tembakau dapat menyebabkan rangsangan pada saluran nafas.
- Tembakau adalah penyebab utama kanker paru dan organ tubuh lain seperti hati. Dapat pula terjadi kanker pada perokok pasif (menghisap asap rokok orang lain)
- Seorang perempuan yang selama hamil tetap merokok akan melahirkan bayi yang kurang sehat dengan berat badan yang kurang.

Akibat sosial

Penyalahgunaan Narkoba dapat menyebabkan antara lain :

- Ketenangan kehidupan dalam keluarga terusik

- Sering merongrong orangtua, meminta uang dengan berbagai alasan yang pada akhirnya sebetulnya untuk membeli Narkoba lagi
- Bagi penyalahguna Narkoba yang sudah berkeluarga dapat mengakibatkan perceraian dan bagi yang sudah mempunyai anak dapat menyebabkan terlantarnya anak.
- Pasangan hidup atau anaknya ikut-ikutan menjadi penyalahguna Narkoba
- Bagi yang sedang berpacaran dapat menyebabkan pacarnya ikut menyalahgunakan Narkoba atau putus hubungan mereka karena pacar tidak mau mempunyai calon pasangan hidup yang menyalahgunakan Narkoba
- Prestasi akademiknya menjadi buruk sehingga tidak naik kelas dan dapat dikeluarkan dari sekolah. Karena melanggar peraturan tata tertib dis ekolah, penyalahguna Narkoba juga dapat dikeluarkan dari sekolah.
- Bagi yang sudah bekerja, karena prestasi kerjanya yang buruk dapat pula diberhentikan dari pekerjaannya. Semua itu mengakibatkan terjadinya pengangguran dengan segala akibatnya.
- Akibat finansial, sebab biaya pengobatan dan

rehabilitasi penyalahguna Narkoba mahal.

Pelanggaran Hukum

Oleh karena tidak sekolah dan tidak bekerja, sementara kebutuhan Narkoba makin meningkat akibat toleransi, maka terpaksa penyalahguna Narkoba melakukan tindak kriminal untuk memperoleh uang agar dapat membeli Narkoba, termasuk menjadi pengedar Narkoba./melakukan pelanggaran hokum..

Orang yang menyalahgunakan dan ketergantungan Narkoba, berdasarkan Ilmu Kedokteran adalah orang yang menderita sakit (penderita), namun mereka juga dijatuhi hukuman karena melanggar Undang-undang yang berlaku.

FAKTOR RESIKO DAN FAKTOR PELINDUNG PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA ANAK DAN REMAJA

| NO | AREA/LINGKUNGAN | FAKTOR RESIKO | FAKTOR PELINDUNG |
|----|-----------------|---|---|
| 1 | Individu | <ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya ekspektasi diri dan harga diri - Perasaan stress, putus asa, depresi - Salah perlakuan diwaktu kecil - Mengharap dampak sesaat dari narkoba | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mentolelir perilaku yang tidak sesuai norma - Sikap positif terhadap kesehatan - Religius, punya keimanan dan ketakwaan - Orientasi positif terhadap kegiatan di sekolah - Menyakini dampak negatif dari narkoba |
| 2 | Keluarga | <ul style="list-style-type: none"> - Perilaku beresiko dalam keluarga - Ketersediaan narkoba di rumah - Ketegangan dan kekerasan dalam keluarga - Kemiskinan - Rendahnya pendidikan dalam keluarga | <ul style="list-style-type: none"> - Perilaku hidup sehat dalam keluarga - Pemberian batasan, pengawasan dan peraturan - Harapan orangtua untuk prestasi akademik - Kehadiran dan dukungan orangtua di rumah. |
| 3 | Teman Sebaya | <ul style="list-style-type: none"> - Teman sebaya dengan perilaku bermasalah/resiko. - Pengaruh teman yang lebih kuat dan orang tua | <ul style="list-style-type: none"> - Perilaku hidup sehat teman sebaya - Ketidaksetujuan terhadap berperilaku bermasalah - Pengawasan terhadap teman sebaya terhadap perilaku. |
| 4 | Sekolah | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya model perilaku bermasalah di sekolah. - Perilaku pelecehan oleh murid lain - Stress dan keamanan yang buruk di sekolah | <ul style="list-style-type: none"> - Teman sesama yang tidak ikut berperilaku bermasalah - Pengawasan di lingkungan sekolah yang teratur - Harapan guru akan pentingnya kegiatan di sekolah - Norma murid terhadap kegiatan di sekolah - Ketersediaan dan pemanfaatan kegiatan sekolah - Keterlibatan positif orangtua di sekolah |
| 5 | Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> - Pariwara/Iklan Narkoba - Sponsor event oleh perusahaan - Ketersediaan zat ilegal di masyarakat - Aktivitas masyarakat yang mengiklankan narkoba - Stress dan keamanan buruk di masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> - Ketidaksetujuan masyarakat terhadap perilaku bermasalah. - Kontrol sosial dalam masyarakat - Sarana untuk aktivitas kreatif untuk orang muda. |

PENGARUH UMUM TERHADAP FISIK BERBAGAI JENIS NARKOBA

| NARKOBA/ZAT | DAMPAK SEJENAK | DAMPAK JANGKA PANJANG |
|---|---|--|
| DEPRESAN Alkohol, Sedative, hypnotic Volatile solvents, Date rape drugs | Rileks, Mengurangi rasa malu, Menekan rasa gelisah. | Timbul rasa kantuk, penyebutan kata tidak jelas, penurunan kemampuan menilai, daya ingat dan koordinasi, mengambang, pingsan, intoksikasi akut, pernafasan tertekan, gastritis, memburuknya diabetes atau epilepsy yang sudah ada, tidak sadar, ketergantungan yang berat, kematian akibat intoksikasi, penyerangan seksual yang tidak atau sedikit diingat sesudahnya. |
| STIMULANTS Nicotine, Kokain, Amphetamine Caffeine, Betel Nut, Kava, Puri | Rasa gembira, Tidak mudah lelah, penenang, perangsang, pembangkit gairah seksual, mengurangi selera makan, penurunan berat badan. | Denyut nadi dan tekanan darah meningkat, insomania, gemetar, paranoia, hiperaktif, kelelahan, penurunan berat badan, henti jantung, penurunan kemampuan menilai, psikotik, memburuknya agresifitas, perilaku kekerasan, perubahan kepribadian, kerusakan permanen system syaraf pusat, perdarahan intra serebral, kerusakan otot, infeksi atau kebocoran sekat hidung, disfungsi organ, system syarat, hati, ginjal. |
| HALUSINOGEN LSD, Mescaline, Psilocybin, Peyote, Tryptamines, Phencyclidine, Canabis/Ganja | Perubahan persepsi dan keduniawian lainnya, relaksasi, Mengurangi kegelisahan | Peningkatan tekanan darah, gemetar, efek psikiatrik jangka panjang, serangan panic, paranoia, gangguan pendengaran dan penglihatan, halusinasi, penurunan kemampuan menilai, meningkatkan selera makan, penurunan daya ingat dan kognitif, berhenti menstruasi, berkurangnya produksi sperma, bronchitis. |
| OPIOID Heroin, Morphine Opium, Buprenorphin Methadone Pethidine | Menghilangkan rasa sakit, Eforia, Relaksasi, Menekan rasa lapar. | Mudah tersinggung, timbul rasa kantuk, mual, penurunan kemampuan menilai, agresif, paranoia, penekanan pernafasan, infark myocard, serangan denyut jantung tak teratur, kematian mendadak. |

PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN BAHAYA NARKOBA BERBASIS PENDIDIKAN UMUM DAN PENDIDIKAN AGAMA

| NO | TUJUAN | KEGIATAN | INDIKATOR | PELAKSANA |
|----|---|--|---|-----------|
| 1 | Meningkatkan kesadaran para warga belajar tentang bahaya akibat penyalahgunaan narkoba | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan pendidikan melalui kegiatan UKS/UKM yang meliputi pola hidup sehat, ketrampilan akademis, sosial dan kemampuan untuk menolak narkoba. 2. Penyelenggaraan kampanye anti narkoba di lingkungan pendidikan. 3. Pemasangan papan slogan anti narkoba (bilbord/TV Media) di tempat strategis di lingkungan pendidikan. 4. Penyebarluasan materi KIE (Poster, leaflet, brosur, buku, majalah, dll) di lingkungan pendidikan. 5. Bekerja sama dengan BNP/BNK/Kota dan Aparat Penegak Hukum setempat untuk mengadakan penyuluhan bahaya narkoba | <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pengetahuan siswa (warga belajar) tentang bahaya narkoba - Menurunkan tingkat jumlah siswa yang ragu-ragu terhadap narkoba - Kegiatan sosialisasi/penyuluhan bahaya narkoba secara periodik. - Tersedianya papan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan. - Meningkatkan aktivitas warga belajar yang positif dan menolak narkoba. - Terciptanya lingkungan tempat pendidikan yang bebas dari penyalahgunaan narkoba | |
| 2 | Meningkatkan partisipasi seluruh warga belajar terhadap pelaksanaan upaya pencegahan bahaya narkoba | | | |

Matrik Tata Urut dan Pokok-Pokok Materi Penyuluhan P4GN Bidang Pencegahan di Lingkungan Umum

| TATA URUT | MATERI & POKOK UPAYA | LAIN-LAIN |
|--|---|-----------|
| <p>LINGKUNGAN MASYARAKAT (UMUM)</p> <p>I. PENDAHULUAN A. Latar Belakang (Dasar & Fakta) B. Tujuan C. Sasaran D. Dasar-Dasar Hukum</p> <p>II. NARKOBA A. Pemahaman Narkoba B. Asal dan Jenis-Jenis Narkoba</p> <p>III. PENYALAHGUNAAN NARKOBA A. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba B. Ciri-ciri Penyalahgunaan Narkoba C. Narkoba yang Sering Disalahgunakan D. Dampak Narkoba dari segi Kegiatan, Pendidikan, dan Ekonomi. E. Deteksi Dini Penyalahgunaan Narkoba.</p> <p>IV. PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA A. Visi, Misi dan Jakstra BNN B. Peran dan Tanggungjawab Tokoh Masyarakat dalam P4GN C. Pengelolaan Kegiatan P4GN di Lingkungan Masyarakat</p> <p>V. PENUTUP</p> | <p>A. Resistansi Skill Tokoh Masyarakat Mampu mendorong dan Mengajak Masyarakat Untuk : - Tes Urine Berkala - Penyuluhan Berkala - Ceramah Keagamaan - Pemeriksaan Keluar/ Masuk - Pemasangan Media Anti Narkoba</p> <p>B. Sosial Skill - Masyarakat berani menolak penyalahgunaan narkoba - Masyarakat waspada terhadap ancaman bahaya narkoba - Masyarakat mampu meningkatkan harga diri - Masyarakat mampu menangani masalah - Masyarakat bersikap asertif</p> <p>C. Life Skill - Penerapan Pola Hidup Sehat - Penerapan Gaya hidup cermat - Pendidikan Keterampilan</p> <p>D. Parenting Skill - Pola asuh anak dalam keluarga - Gotong Royong - Lomba Kreatif - Pembinaan keluarga harmonis - Penerapan kerukunan beragama</p> | |

LINGKUNGAN MASYARAKAT (PEKERJA)

I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang (Dasar & Fakta)
- B. Tujuan
- C. Sasaran
- D. Dasar-Dasar Hukum

II. NARKOBA

- A. Pemahaman Narkoba
- B. Asal dan Jenis-Jenis Narkoba

III. PENYALAHGUNAAN NARKOBA

- A. Faktor utama penyebab penyalahgunaan narkoba
- B. Tipe penyalahgunaan Narkoba
- C. Narkoba yang Sering Disalahgunakan
- D. Penyalahgunaan Narkoba dari berbagai sudut pandang
- E. Deteksi Dini Penyalahgunaan Narkoba.

IV. PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA

- A. Visi, Misi dan Jakstra BNN
- B. Peran dan Tanggungjawab Tokoh Masyarakat dalam P4GN
- C. Giat P4GN di Lingkungan Kerja

V. PENUTUP

A. Resistansi Skill

- Perusahaan Melaksanakan :
 - Tes Urine Berkala
 - Penyuluhan Berkala
 - Ceramah Keagamaan
 - Pemeriksaan Keluar/ Masuk
 - Pemasangan Media Anti Narkoba

B. Sosial Skill

- Perusahaan Mendorong agar :
 - Karyawan berani menolak (tawaran) menyalahgunakan narkoba.
 - Karyawan berhati-hati dalam bergaul.
 - Karyawan meningkatkan harga diri.
 - Karyawan Mampu memenage Stres.
 - Karyawan Mampu menangani masalah
 - Karyawan bersikap asesif.

C. Life Skill

- Penerapan Pola Hidup Sehat
- Penerapan Gaya hidup cermat
- Pendidikan Keterampilan

D. Parenting Skill

- Komunikasi atas bawah
- Lomba Kreatif
- Pembinaan keluarga harmonis
- Pengamalan Kaidah Agama

**MATRIK RENCANA KERJA
PENYULUHAN BAHAYA NARKOBA (PROGRAM P4GN)
DI LINGKUNGAN UMUM**

| NO | MASALAH | KEGIATAN | TUJUAN KEGIATAN | SASARAN | METODE | LOKASI | KET |
|-----|---------|----------|-----------------|---------|--------|--------|-----|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| | | | | | | | |

Mengetahui
Pimpinan/Kabid/Kasubdid

(_____)

Tanggal,/.....2009
Penyuluh/Fasilitator P4GN

(_____)

FORMAT EVALUASI PERENCANAAN PENYULUHAN P4GN DI LINGKUNGAN UMUM

| Dukungan dari pihak-pihak terkait (Instansi Pemerintah/Swasta/Warga Sekolah) | Ketepatan waktu Penyuluhan | Ketersediaan dana | Ketersediaan sarana dan prasarana penyuluhan | Ketersediaan SDM dalam mendukung pelaksanaan penyuluhan | Kerjasama antar Panitia dengan pihak-pihak terkait |
|--|--|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Kesimpulan : | <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Kesimpulan : | <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Kesimpulan : | <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Kesimpulan : | <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Kesimpulan : | <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang Kesimpulan : |

Mengetahui:
 Kapus Cegah BNN/ Propinsi/
 Kabupaten/Kota

(_____)

Tanggal,/.....2009
 Kabid Luhpen BNN/Provinsi/
 Kabupaten/Kota

(_____)

FORMAT EVALUASI PROSES/PENYELENGGARAAN PENYULUHAN P4GN DI LINGKUNGAN UMUM

| Jumlah Peserta Yang Hadir | Partisipasi Peserta | Penguasaan Peserta Terhadap Materi (berdasarkan Pre Test & Post Tes) | Gaya dan Penampilan Narasumber | Kesesuaian Topik Bahasan dengan Materi | Metode yang digunakan | Media yang digunakan | Alokasi Waktu yang digunakan |
|---|--|--|--|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> 74-100% <input type="checkbox"/> 50-74% <input type="checkbox"/> < 50% | <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang | Memuaskan...% Baik.....% Cukup.....% Kurang.....% | <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang |
| Kesimpulan : | Kesimpulan : | Kesimpulan : | Kesimpulan : | Kesimpulan : | Kesimpulan : | Kesimpulan : | Kesimpulan : |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Mengetahui:
Kapus Cegah BNN/BNNP/
BNNK

(_____)

Tanggal,/.....20..
Kabid Luhen BNN/BNNP/
BNNK

(_____)

FORMAT EVALUASI DAMPAK PENYULUHAN P4GN DI LINGKUNGAN UMUM

| Jumlah Warga Masyarakat Yang Peduli Terhadap Permasalahan Narkoba | Jumlah Warga Masyarakat Yang Melaksanakan Kegiatan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba | Jumlah Permasalahan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba Di Lingkungan Setempat |
|---|--|---|
| <p>- Memberikan informasi adanya peredaran gelap narkoba :</p> <p>Meningkat :%</p> <p>Tetap seperti semula :%</p> <p>Menurun :%</p> <p>- Memberikan informasi adanya korban penyalahgunaan narkoba :</p> <p>Meningkat :%</p> <p>Tetap seperti semula :%</p> <p>Menurun :%</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> | <p>- Melaksanakan Penyuluhan/TOT/Seminar :</p> <p>Meningkat :%</p> <p>Tetap seperti semula :%</p> <p>Menurun :%</p> <p>- Melaksanakan pemasangan spanduk/umbul-umbul/poster/slogan anti narkoba lainnya :</p> <p>Meningkat :%</p> <p>Tetap seperti semula :%</p> <p>Menurun :%</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> | <p>- Peredaran Gelap Narkoba :</p> <p>Meningkat :%</p> <p>Tetap seperti semula :%</p> <p>Menurun :%</p> <p>- Korban Penyalahguna Narkoba :</p> <p>Meningkat :%</p> <p>Tetap seperti semula :%</p> <p>Menurun :%</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> |

Mengetahui:
Kapus Cegah BNN/BNNP/
BNNK/Kota

(_____)

Tanggal,/.....2009
Kabid Luhpen BNN/BNNP/
BNNK/Kota

(_____)

Matrik Materi Penyuluhan P4GN di Lingkungan Umum

| NO | WAKTU | POKOK MATERI | SUB POKOK MATERI | TUJUAN PEMBELAJARAN | METODE | MEDIA |
|----|-------|--|--|--|--|--|
| 1 | 1 Jpl | - Ice Breaking - Orientasi Pembelajaran | - Perkenalan - Perumusan tujuan dan tata tertib pembelajaran | Terciptanya proses harmonisasi pembelajaran yang dinamis dan interaktif antar sesama peserta dengan Pihak Penyelenggara dan Narasumber | 1. Pengisian Instrumen Pre Tes 2. Focus Group Discusion (FGD) 3. Role Play | 1. Buku Panduan 2. Kertas Flip Chard 3. Infocus/LCD |
| 2 | 4 Jpl | Narkoba dan-permasalahannya | - Pengertian narkoba - Jenis-jenis narkoba - Efek penyalahgunaan narkoba berdasarkan aspek Ekonomi, Sosial, Kultural, Kesehatan Fisik dan Mental, Hukum dan Ketahanan Nasional | - Peserta mampu menjelaskan pengertian dan jenis-jenis narkoba - Peserta dapat memahami dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba | 1. Ceramah 2. Diskusi Kelompok 3. Dialog Interaktif | 1. Film 2. LCD 3. Kertas Flip Chard 4. Narkoba Sintetis |
| 3 | 3 Jpl | Peran warga masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba | - Pengetahuan tentang perilaku hidup sehat | Peserta dapat memahami pola hidup sehat dalam menghindari perilaku penyalahgunaan narkoba. | - Focus Group Discusion (FGD) - Dialog Interaktif - Simulasi/Role Play | 1. Film 2. Studi Kasus 3. Kertas Flip Chard 4. LCD |

| NO | WAKTU | POKOK MATERI | SUB POKOK MATERI | TUJUAN PEMBELAJARAN | METODE | MEDIA |
|----|-------|--------------|--|---|--------|-------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan dalam berkreaitivitas untuk menciptakan Kampung Bersih dari Narkoba - Keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan - Keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam membina hubungan inter dan antar personal | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta dapat memahami upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki warga/kampung untuk melindungi warga/kampung dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba - Peserta mampu untuk menggunakan strategi menolak tekanan lingkungan untuk tidak menggunakan narkoba - Peserta mampu berkomunikasi efektif dalam mempengaruhi lingkungan agar tidak menggunakan narkoba | | |

PANDUAN DISKUSI KELOMPOK DAN BERMAIN PERAN

| MATERI | KEGIATAN | MATERI | KEGIATAN |
|------------------|---|---------------|---|
| Diskusi kelompok | <ol style="list-style-type: none"> Ketentuan Umum <ul style="list-style-type: none"> Kelompok terdiri dari 6-8 orang Anggota kelompok bervariasi : laki-laki, perempuan, yang pendiam dan yang banyak bicara Tutor menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> Menghagai pendapat orang lain Masing-masing kelompok memilih ketua, sekretaris, dan juru bicara Masing-masing kelompok membahas topik yang telah ditetapkan | Bermain Peran | <ol style="list-style-type: none"> Ice Breaking: <ul style="list-style-type: none"> Identifikasi masalah, merumuskan, memahami, dan menggali masalah Memilih pemain peran: <ul style="list-style-type: none"> Dengan cara meminta sukarelawan, memilih secara acak atau menentukan warga tertentu sebagai pemain peran Menyiapkan pemain peran, menyiapkan situasi Menugaskan warga sebagai pengamat: (memberi tugas secara terperinci tentang hal-hal yang harus dicatat) Bermain peran: <ul style="list-style-type: none"> Tutor mencatat hal-hal yang perlu dibahas selanjutnya Diskusi dan Evaluasi: <ul style="list-style-type: none"> Membahas tentang permasalahan yang timbul berdasarkan laporan pengamat, berikan kesimpulan serta kaitkan dengan kondisi kehidupan sehari-hari dalam menghadapi ancaman penyalahgunaan narkoba |

LAPORAN KEGIATAN PENYULUHAN BAHAYA NARKOBA (PROGRAM P4GN) DI LINGKUNGAN UMUM

| NO | HARI/TGL | TEMP/LOKASI | KEGIATAN PENYULUHAN | | | | |
|-----|----------|-------------|---------------------|--------|--------------|---------------|-----|
| | | | NAMA KEGIATAN | TUJUAN | MATERI POKOK | HASIL CAPAIAN | KET |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| | | | | | | | |

Tanggal,/.....2009
 Penyuluh/Fasilitator P4GN
 (_____)

**PEDOMAN PENYUSUNAN RENCANA
KERJA DAN LAPORAN HASIL
PENYULUHAN P4GN
DI LINGKUNGAN UMUM**

A. Ruang Lingkup

1. Rencana Kerja adalah jadwal kegiatan yang disusun oleh PENYULUH (Pelaksana Penyuluhan Program P4GN di **Lingkungan Umum**) dengan mencantumkan masalah, kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran, metode dan lokasi kegiatan penyuluhan.
2. Laporan Bulanan Penyuluh P4GN di lingkungan umum adalah Laporan kegiatan penyuluhan bahaya narkoba (P4GN) yang dibuat berdasarkan perkembangan dan hasil kerja, yang nantinya akan digunakan untuk pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan.
3. Rencana Kerja merupakan salah satu bagian dalam laporan.
4. Laporan wajib disampaikan kepada Pimpinan Satuan Kerja/Instansi yang menugaskan, setiap selesai melaksanakan kegiatan penyuluhan atau sekurang-kurangnya dibuat sekali dalam tiga bulan (laporan triwulanan) dan per tahun (laporan tahunan).
5. Laporan yang telah di tanda tangani oleh Pimpinan

Satuan Kerja/Instansi yang menugaskan, selanjutnya di kirimkan ke BNK/Kota, untuk kemudian di himpun dan disampaikan secara berjenjang ke BNP dan BNN.

B. Format Laporan

Sebagaimana umumnya sebuah laporan kegiatan, format laporan hasil kegiatan penyuluhan di lingkungan umum secara lengkap adalah sebagai berikut :

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGANTAR (SURAT TUGAS) DARI PIMPINAN BNP ATAU BNK/KOTA

BAB I : PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Perumusan Masalah
- 1.3. Tujuan

BAB II : RENCANA KERJA

(Disusun dalam format tabel seperti terlampir)

BAB III : PELAKSAAN

(Disusun dalam format tabel seperti terlampir)

BAB IV : PEMBAHASAN

- 4.1. Hasil / Capaian
- 4.2. Kesimpulan
- 4.3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

BAB V : PENUTUP

C. Penjelasan

1. Pendahuluan;

- a). Pada bulan ke-1 dan bulan ke-2, Latar Belakang harus dapat menggambarkan identifikasi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya penunjang yang ada dalam wilayah kerja.
- b). Pada bulan ke-3 dan seterusnya, Latar Belakang harus dapat menggambarkan potensi, masalah dan kegiatan pada bulan laporan.
- c). Pada bulan ke-1 dan bulan ke-2, Perumusan Masalah adalah penggambaran masalah serta rumusan cara mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelompok masyarakat (pelaku utama) melalui kegiatan identifikasi potensi wilayah.
- d). Pada bulan ke-3 dan seterusnya, Perumusan Masalah dilakukan dengan penelusuran masalah yang dihadapi pada bulan laporan dengan menggunakan analisa, sehingga akan ditemukan rumusan pemecahan masalah secara hirarki dan kongkrit. Salah satu contoh analisa yang dapat digunakan adalah Analisis SWOT. Perumusan pemecahan masalah ini sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan atau kendala-kendala yang ditemui oleh pelaku utama (masyarakat) dan kegiatan usahanya.

- e). Tujuan harus ditulis secara kualitatif atau kuantitatif, dengan acuan bahwa tujuan harus berkaitan dengan masalah dan memungkinkan untuk dilaksanakan.

2. Rencana Kerja

Rencana kerja harus memuat unsur berupa :

- a. masalah,
- b. kegiatan,
- c. tujuan kegiatan,
- d. sasaran,
- e. metode dan
- f. lokasi kegiatan.

Form "Rencana Kerja" dapat dilihat pada lampiran

3. Laporan Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan harus dapat menggambarkan hari/tanggal, tempat/lokasi, nama kegiatan, tujuan kegiatan, materi pokok yang disampaikan dan hasil/capaian yang diperoleh, serta bila diperlukan adanya rencana tindak lanjut. (Form "Laporan Kegiatan" dapat dilihat pada lampiran 2.)

4. Pembahasan hasil

Pembahasan hasil capaian harus dapat menjelaskan perkembangan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari pelaku utama dan/atau pelaku usaha sebagai sasaran kegiatan penyuluhan. Hasil/capaian harus

dapat diukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

5. Kesimpulan (harus dapat menjawab tujuan).

6. Rencana Tindak Lanjut,

Rencana Tindak Lanjut adalah kegiatan-kegiatan lanjutan berupa pembinaan atau kegiatan penyuluhan lainnya yang disepakati bersama oleh PPTK dan pelaku utama/ kelompok pelaku utama.

D. Sistim Pengiriman Laporan

1. Laporan penyuluhan (bulanan/triwulanan) dikirimkan ke alamat Kantor Badan Narkotika Provinsi cq Bidang Pencegahan, untuk kemudian direkapitulasi menjadi Laporan 3 bulanan atau laporan 6 Bulanan.

2. Bidang Pencegahan di masing-masing BNP merekapitulasi laporan hasil penyuluhan yang masuk menjadi Laporan 6 Bulanan atau Laporan Tahunan dan mengirimkannya ke Pusat Pencegahan Badan Narkotika Nasional di Jl. MT. Haryono No.11 Cawang – Jakarta Timur.



STRATEGI SOSIALISASI

Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggelar pameran di tempat-tempat strategis, di arena olahraga dan pusat-pusat perbelanjaan.

Deteksi Dini Penyalahgunaan Narkoba

Deteksi dini penyalahgunaan Narkoba bukanlah hal yang mudah, tapi sangat penting artinya untuk mencegah berlanjutnya masalah tersebut. Beberapa keadaan yang patut dikenali atau diwaspadai adalah :

A. KELOMPOK RESIKO TINGGI

Kelompok Risiko Tinggi adalah orang yang belum menjadi pemakai atau terlibat dalam penggunaan Narkoba, tetapi mempunyai resiko untuk terlibat hal tersebut, mereka disebut juga Potential User (calon pemakai, golongan rentan).

Seseorang dengan ciri kelompok resiko tinggi mempunyai potensi lebih besar untuk menjadi penyalahguna Narkoba dibandingkan dengan yang tidak mempunyai ciri kelompok resiko tinggi.

Mereka mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. ANAK

Ciri-ciri pada anak yang mempunyai resiko tinggi menyalahgunakan Narkoba antara lain anak yang

;

- Sulit memusatkan perhatian pada suatu kegiatan

- (tidak tekun),
- Sering sakit,
 - Mudah kecewa,
 - Mudah murung,
 - Sudah merokok sejak Sekolah Dasar,
 - Agresif dan destruktif
 - Sering berbohong, mencuri atau melawan tata tertib
 - Mempunyai IQ taraf perbatasan (IQ 70-90)

2. REMAJA

Ciri-ciri remaja yang mempunyai resiko tinggi menyalahgunakan Narkoba adalah ;

- Mempunyai rasa rendah diri, kurang percaya diri dan mempunyai citra diri negatif,
- Mempunyai sifat sangat tidak sabar,
- Diliputi rasa sedih (depresi) atau cemas (ansietas),
- Cenderung melakukan sesuatu yang mengandung resiko tinggi dan bahaya,
- Cenderung memberontak,
- Tidak mau mengikuti peraturan dan tata nilai yang berlaku
- Kurang taat beragama,
- Berteman dengan penyalahguna Narkoba,
- Motivasi belajar rendah,
- Tidak suka kegiatan ekstra kurikuler,

- Mempunyai hambatan atau penyimpangan dalam perkembangan psikoseksual (pemalu, sulit bergaul, sering masturbasi, suka menyendiri, kurang bergaul dengan lawan jenis)
- Mudah menjadi bosan, jenuh dan murung,
- Cenderung merusak diri sendiri.

3. KELUARGA

Ciri-ciri keluarga yang mempunyai resiko tinggi, antara lain orang tua yang ;

- Kurang komunikatif dengan anak,
- Terlalu mengatur anak,
- Terlalu menuntut anaknya secara berlebihan agar berprestasi diluar kemampuannya
- Kurang memberikan perhatian pada anak karena terlalu sibuk
- Kurang harmonis, sering bertengkar, orangtua berselingkuh atau ayah menikah lagi
- Tidak memiliki standar norma baik-buruk atau benar-salah yang jelas
- Menjadi penyalahguna Narkoba.

B. GEJALA KLINIS PENYALAHGUNAAN NARKOBA

1. Perubahan Fisik

Gejala fisik yang terjadi tergantung jenis zat yang digunakan, tapi secara umum dapat digolongkan sebagai

berikut :

- Pada saat menggunakan Narkoba : jalan sempoyongan, bicara pelo (cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif, curiga.
- Bila kelebihan dosis (overdosis) : nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit terasa dingin, nafas lambat dan kadang berhenti, meninggal (pengguna opiat)
- Bila sedang katagihan (putus zat/sakau): mata dan hidung berair, menguap terus menerus, diare, rasa sakit di seluruh tubuh, takut air sehingga malas mandi (pada pengguna opiat)
- Pengaruh jangka panjang, penampilan tidak sehat tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi tidak terawat dan keropos, terdapat suntikan pada lengan atau bagian tubuh lain (pada penggunaan dengan jarum suntik)

2. Perubahan Sikap dan Perilaku

- Prestasi sekolah menurun, sering tidak mengerjakan tugas sekolah, sering membolos, pemalas, kurang bertanggung jawab
- Pola tidur berubah, begadang pada malam hari dan sulit dibangunkan pagi hari, mengantuk dikelas atau tempat kerja

- Sering bepergian sampai larut malam, kadang tidak pulang tanpa memberi tahu lebih dulu
- Sering mengurung diri, berlama-lama dikamar mandi, menghindar bertemu dengan anggota keluarga lain dirumah
- Sering mendapat telepon dan didatangi orang tidak dikenal oleh keluarga, kemudian menghilang
- Sering berbohong dan minta banyak uang dengan berbagai alasan tapi tak jelas penggunaannya, mengambil dan menjual barang berharga milik sendiri atau milik keluarga, mencuri, memeras, terlibat tindak kekerasan atau berurusan dengan polisi.
- Sering bersikap emosional, mudah tersinggung, marah, kasar, sikap bermusuhan, pencuriga, tertutup dan penuh rahasia.

C. PERALATAN YANG DIGUNAKAN

Ada beberapa peralatan yang dapat menjadi petunjuk bahwa seseorang mempunyai kebiasaan menggunakan jenis Narkoba tertentu. Misalnya pada pengguna heroin, pada dirinya, dalam kamarnya, tasnya atau laci meja terdapat antara lain :

- Jarum suntik insulin ukuran 1 ml, kadang-kadang dibuang pada saluran air di kamar mandi
- Botol air mineral bekas yang berlubang di dindingnya

- Sedotan minuman dari plastik
- Gulungan uang kertas, untuk menyedot heroin atau kokain
- Kertas timah bekas bungkus rokok atau permen karet, untuk tempat heroin dibakar.
- Kartu telepon, untuk memilah bubuk heroin
- Botol-botol kecil sebesar jempol, dengan pipa pada dindingnya.

Perpustakaan BNN

Materi : Pencegahan Narkoba Berbasis Agama

Pemateri: Praktisi/Tokoh Agama

I. Pendahuluan

Pendekatan Psikoreligius (Agama) adalah pendekatan penanggulangan baik berupa pencegahan (preventif), pengobatan (terapi), maupun penyembuhan/pemulihan (rehabilitasi) karena pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan spritual/kerohanian (Basic Spritual Needs).

Bila kebutuhan dasar spritual tersebut tidak terpenuhi maka suasana hati akan gelisah dan mudah terperangkap ke dalam hal-hal negatif termasuk menggunakan Narkoba sebagai pelarian atau tempat mencari ketenangan sesaat. Sedangkan bagi orang yang beragama kebutuhan dasar spritual tersebut bisa terpenuhi oleh keimanan dalam agamanya. Larson et.al (1990) yang dikutip dalam Prof. Dr. Dadang Hawari (2002) mengemukakan bahwa remaja yang komitmen terhadap kepercayaan dalam agamanya lemah / kurang, mempunyai resiko 4 kali lebih besar untuk cenderung menyalahgunakan Narkoba dibandingkan dengan remaja yang komitmen agamanya kuat..

II . Pencegahan Narkoba Berbasis Agama:

A. Islam Dalam Memandang Penyalahgunaan Narkoba

Agama Islam baik dalam Al Qur'an maupun Hadits tidak secara langsung menyebut haramnya Narkoba. Namun melihat bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan Narkoba hampir sama dengan minuman keras, bahkan lebih dasyat, maka ayat-ayat suci menyangkut minuman keras.)

1. Islam dan Hidup Sehat

Kesehatan merupakan salah satu syarat bagi terwujudnya hidup bahagia dan sejahtera lahir dan bathin. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda :

" Barang siapa di antara kamu damai hatinya sehat badannya dan punya makanan untuk sehari harinya, maka seolah-olah dunia seisinya dianugerahkan kepadanya " (H.R. Ibnu majah).

Menjaga kesehatan hukumnya wajib, karena jika badan sehat manusia dapat melaksanakan tugasnya dimuka bumi ini sebagai khalifah. Kesehatan disini meliputi kesehatan jasmani dan rohani lingkungan dan sumber sumber alam. Kesemuanya ini harus dijaga dan dilestarikan. Pencemaran lingkungan dalam hal ini adalah penyakit sosial yakni penyalahgunaan Narkoba.

Penyakit ini disebarkan oleh para pengedar yang tak bertanggung jawab terhadap Narkoba maka sulit mengembalikan ke kondisi awal sebelum dia memakai

Narkoba tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa penyalahgunaan Narkoba adalah bentuk perusakan terhadap diri sendiri dan keberlangsungan kehidupan manusia. Allah SWT menegaskan dalam Al Qur'an antara lain :

Kewajiban menghindari kerusakan, Allah SWT berfirman " .dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu dengan tanganmu sendiri kedalam kebinasaan " (Al Baqarah 195)

Selain itu Nabi Muhammad SAW banyak memberikan petunjuk maupun ajaran kepada umatnya tentang kesehatan. Dalam beberapa hadits antara lain:

1. Kewajiban menyingkirkan sesuatu yang menyakitkan.
" ... Singkirkanlah sesuatu yang menyakitkan (kotoran) dari jalan orang-orang muslim " (HR. Al Bukhori dan Muslim).
2. Peringatan agar jangan memudharatkan orang lain :
" ... Janganlah membuat mudharat pada diri sendiri dan pada orang lain"(HR. Ibnu Majah dan Ad Daruquthni)
3. Lingkungan yang baik :
" ... Ada empat kebahagiaan seseorang, yaitu istri yang sholehah, anak-anak yang berbakti, teman-teman sepergaulan (lingkungan) yang baik dan mempunyai penghasilan yang tetap di negerinya. " (HR Ad Dailami)

4. Islam Memandang NARKOBA

a. Al Quran:

- Surat Al Baqarah ayat 195:

" ... Dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu sendiri dengan tanganmu ke dalam kebinasaan" (Al Baqarah 195).

- Surat Annisa ayat 29 :

" ... dan janganlah kamu membunuh dirimu (jangan mencapai sesuatu yang membahayakan). Karena sesungguhnya Allah Maha Sayang Kepadamu ". (An Nisa 29)

- Surat Al Maidah ayat 90 :

" Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum/arak) khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib (dengan panah) adalah perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan " (Al Maidah 90).

b. Hadits:

- Hadits Ummu Salamah berbunyi :

" ... Rasulullah SAW melarang dari setiap barang yang memabukan dan yang melemahkan akal dan badan ". (HR. Ahmad dalam Musnadnya, dan Abu Daud dalam Sunannya, dengan sanad yang shohih).

- Hadits dai Jabir :

" ... Sesungguhnya Rasullullah SAW bersabda : Sesuatu yang memabukan, maka sedikitnyapun (juga) haram ". (HR. Ahmad dan Imam yang empat).

- Hadits dari Ibnu Umar :

" ... Sesungguhnya Nabi SAW bersabda : Setiap yang memabukan adalah Arak dan setiap yang memabukan adalah haram ". (HR. Muslim)

- Hadits riwayat Wail bin Hajar

Bahwa Thoriq bin Suwed bertanya kepada Nabi Muhammad SAW, tentang khamar, maka beliau melarangnya, lalu ia menjelaskan : saya membuat khamar itu untuk obat. Maka Nabi bersabda : "Sesungguhnya khamar itu bukanlah obat, bahkan ia adalah penyakit" (HR. Muslim, Abu Daud dan At Tirmidzy)

c. Pendapat Ulama :

Kata " Khamr " berasal dari kata khamara yang artinya menurut bahasa adalah " menutup ". Oleh karena itu makanan dan ataupun minuman yang dapat menyebabkan seseorang tertutup akal sehatnya atau terganggu disebut " khamr ".

Dengan memperhatikan kata Khamr dan esensinya tersebut kebanyakan ulama berpendapat bahwa apapun

bentuknya (Khamr, Ganja, Ekstasi, Shabu-shabu, Putau dan sejenisnya) yang dapat memabukan, menutup akal atau menjadikan seseorang tidak dapat mengendalikan diri dan akal pikirannya adalah haram.

- 1). Ibnu Taimiyah dalam kitabnya " As Siyasatu Al-syar'iyah menyebutkan bahwa : "Hasyisy (Narkoba) itu hukumnya dan

orang yang meminumnya dikenakan hukuman sebagaimana orang minim khmar " .

- 2). Ulama Hanafiyah berpendapat :

" ... Barang siapa memakan makanan/minuman hasyisy hukumannya adalah zindiq dan bid'ah " .

Zindiq adalah sikap seolah-olah sebagai orang beriman, padahal ia (dalam hatinya) tidaklah demikian.

- 3). Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Penyalahgunaan Narkoba tanggal 10 Shafar 1396 H/10 Februari 1976 M adalah sebagai berikut :

- a. Menyatakan haram hukumnya menyalahgunakan Narkoba dan semacamnya yang membawa kemudharatan yang mengakibatkan rusak mental dan fisik seseorang, serta terancamnya keselamatan masyarakat dan ketahanan nasional.

- b. Mendukung sepenuhnya rekomendasi Majelis Ulama DKI Jakarta tentang pemberantasan Narkoba dan kenakalan remaja.
- c. Menyambut baik dan menghargai segala usaha pemerintah dalam menanggulangi segala akibat yang timbul dari bahaya penyalahgunaan Narkoba dan semacamnya.
- d. Mengajukan kepada Presiden RI agar berusaha segera mewujudkan Undang-undang tentang penggunaan dan penyalahgunaan narkotika, termasuk obat bius semacamnya serta pemberantasan hukuman terhadap pelanggarnya.
- e. Mengajukan kepada Presiden RI untuk membuat Instruksi yang lebih keras dan intensif terhadap penanggulangan korban penyalahgunaan narkoba.
- f. Mengajukan kepada Alim Ulama, Guru guru, Mubaligh dan Pendidik untuk memberikan pendidikan / penyuluhan terhadap masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.
- g. Mengajukan kepada organisasi keagamaan, pendidikan dan sosial serta masyarakat pada umumnya terutama orang tua untuk bersama-sama berusaha menyatakan " perang melawan

penyalahgunaan narkoba ”.

B. Pencegahan narkoba dalam sudut pandang agama Kristen

1. Pendahuluan

Kita tahu dari Alkitab bahwa TUHAN menciptakan tumbuh-tumbuhan yang baik untuk di makan dan yang tidak baik untuk di makan. Hal sedemikian ditemukan di taman Eden dan juga di luar taman Eden. Di tanman Eden ada pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat, yang TUHAN larang untuk di makan oleh manusia. Di luar taman Eden, tanah menghasilkan semak duri dan rumput duri (baca : tumbuhan yang dapat merusak tubuh dan jiwa manusia) di sekitar manusia. Jadi TUHAN mengizinkan tanah itu menumbuhkan tumbuhan yang baik dan yang tidak baik bagi kesehatan manusia. Sama halnya dengan cendawan. Dari begitu banyak jenis cendawan, diantaranya ada yang enak di makan dan yang menyehatkan dan ada yang mengandung racun yang sangat mematikan (lima menit setelah di makan, orang yang memakannya mati). Melihat kenyataan seperti itu, manusia sendiri yang harus menjaga dirinya terhadap hal-hal yang membahayakan dan dapat merusak dirinya. Untuk itu manusia harus punya pengenalan tentang tumbuhan mana yang baik dan yang berbahaya baginya. Tumbuhan yang berbahaya (walaupun itu secantik

dan sekhasiat Pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat), TUHAN larang untuk dikonsumsi manusia, karena menghantar manusia ke kematian yang sia-sia. Tumbuhan berbahaya yang berkhasiat tapi berbahaya sekarang dikenal dengan GANJA (Cannabis/Mariyuana), tumbuhan PAPAVER SOMNIFERUM (atau lebih dikenal dengan OPIUM), tumbuhan KOKA. Benda-benda atau makanan maupun cairan yang diolah dengan menggunakan zat-zat dari tanaman ini tentu saja sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh, jiwa dan pikiran. Sekali lagi manusia harus HATI_HATI. Dengan benda-benda itu manusia bisa masuk sendiri dalam percobaan yang membawa dirinya ke kematian.

TUHAN mengaruniakan ilmu pengetahuan bagi manusia untuk mengolah, mengelola dan memodifikasi apa yang telah disediakan oleh TUHAN didunia ini. Tetapi tidak semua hasil karya manusia itu diizinkan oleh TUHAN untuk digunakan manusia demi kekehormatan TUHAN dan terutama demi kesehatan tubuh, jiwa dan pikiran manusia itu sendiri. Jenis narkoba, psikotropika, zat adiktif dan bahan-bahan berbahaya yang sebut di atas adalah hasil karya manusia. Penggunaannya tidak boleh sembarangan dan tidak boleh disalahgunakan. Penulis Alkitab tidak mengenal benda-benda itu semua pada zaman mereka.

Yang di kenal dalam Alkitab adalah anggur dan "yang memabukkan" (sering berupa minuman, tetapi juga berupa benda padat). Yang memabukkan itu dalam bahasa Ibrani dinamai "sekar". Kedalam sekar dapat digolongkan semua apa yang dikenal sekarang sebagai narkoba, napza dan bahan berbahaya

2. Ajaran agama Kristen Protestan tentang narkoba/napza

- a. Dari Alkitab diketahui bahwa penyalahgunaan sekar (narkoba/napza) sangat dilarang keras ditengah-tengah hidup umat Allah. Orang Kristen harus mendasarkan ajarannya tentang narkoba/napza kepada isi Alkitab tersebut. Pembahasan mengenai hal ini dalam dogmatika dan etika Kristen harus diperdalam, sehingga semua umat dapat bertindak dengan tegas adan dapat menghindarkan diri dari bahaya narkoba/napza.
- b. Pendapat umum mengatakan bahwa penyalahguna narkoba/napza akan membuat tubuh menderita penyakit yang akan menghantar diri orang tersebut kepada kematian. Menyalahgunakan narkoba/napza sama saja dengan bunuh diri atau membunuh orang lain secara pelan-pelan (tidak kentara) Tetapi penyalahgunaan narkoba/napza

bukan hanya merusak dan membunuh tubuh, melainkan juga merusak jiwa, pikiran, iman dan semangat orang yang menjadi korbannya. Oleh karena itu penyalahgunaan narkoba/napza sangat berkaitan dengan melanggar Hukum Taurat TUHAN yang mengatur : "Jangan membunuh!" (Keluaran 20 : 13 / Ulangan :17). Ynag dimaksud "membunuh" di sini bukan hanya menghilangkan nyawa seseorang dengan pedang atau peluru, tetapi juga melakukan sesuatu terhadap seseorang secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan sehingga nyawa atau kehidupan seseorang rusak atau hilang.

- c. Panggilan umat Kristen ikut memberantas penyalahgunaan narkoba/napza juga sangat bersangkut paut dengan seruan TUHAN kepada umatnya yang mengatakan : "Kuduslah kamu. Sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus." (Imamat 19:2; bd 20:7; 20:26). Kudus berarti bkan hanya "suci" tetapi hidup dikhususkan bagi TUHAN. Hidup kudus berarti benar-benar hanya menyembah dan mematuhi TUHAN saja dan tidak menyembah allah lain. Narkoba/napza merusak hidup kudus seseorang dan hidup kudus seluruh umat TUHAN

atau bahkan hidup kudus seluruh bangsa. Mengapa? Karena narkoba/napza membuat orang bertekuk lutut lutut kepadanya dengan zat adiktif (candu) yang ada didalamnya. Semua yang terkait narkoba/napza dan masyarakat yang dibelenggunya tidak lagi kudus, melainkan busuk dan najis. Untuk mencegah kebusukan dan kenajisan itulah orang Kristen harus bertindak tegas memerangi penyalahgunaan narkoba/napza.

d. Kata Narkoba tidak tertera secara jelas dalam ayat-ayat suci agama Kristen Protestan dan Katholik, namun akibat dari Narkoba tersebut dan penanggulangannya tertera dalam ayat-ayat suci yang ada. Dengan demikian para pengguna Narkoba diharapkan dapat mengerti dan menyandarkan diri pada firman Tuhan yang terdapat dalam Alkitab.

e. Ayat-ayat suci tersebut antara lain sebagai berikut :

1). Manusia adalah ciptaan Allah.

- Kejadian 1 : 27.

"Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya

mereka. Allah memberkati mereka”.

- Galatia 5 : 1, 13.

“Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan Kuk perhambaan.....Saudara-saudara memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu menggunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk hidup dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih”.

Melihat ayat-ayat tersebut di atas terlihat bahwa umat Kristen yang telah ditebus dan dimerdekakan perlu berdiri teguh dan tidak jatuh dalam dosa, termasuk obat-obat bius dan Narkoba, akan tetapi arahkanlah untuk melayani manusia dalam kasih.

- Pengkotbah 11 : 9.

“Bersukarialah hai pemuda dalam kemudaanmu biarkalah hatimu bersuka dalam masa mudamu dan turutilah keinginan hatimu dan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan”.

- Amsal 3 : 5 – 8.

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan janganlah bersandar kepada

pengetahuanmu sendiri”

“Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu”

“Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takurlah akan Tuhan dan juhilah kejahatan”

“Itulah yang akan menyembuhkan tubuhmu dan akan menyegarkan tulang-tulangmu”.

- Amsal 15 : 3.

“Mata Tuhan ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik”.

- Amsal 17 : 25

“Anak yang bebal menyakiti hati ayahnya, dan memedihkan hati ibunya”.

- Amsal 21 : 17.

“Orang yang suka bersenang-senang akan berkekurangan, orang yang gemar kepada minyak dan aanggur tidak akan menjadi kaya”.

3. Agama Katholik mengajarkan cintailah sesama manusia seperti engkau mencintai diri sendiri”.

Ajaran tersebut mengandung pengertian bahwa setiap orang harus dibebaskan dan membebaskan diri dari kejahatan yang menghancurkan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Penghancuran martabat manusia oleh Narkoba dan penanggulangannya ditekankan pada aspek

hakikat manusia, yaitu : manusia sebagai makhluk yang utuh, manusia sebagai makhluk berlingkungan dan manusia sebagai makhluk bebas atas tindakannya.

a. Ayat-ayat yang berkaitan dengan pencegahan narkoba

- Yesaya 26 : 19.

“Ya Tuhan, orang-orang Mu yang mati akan hidup pula, mayat-mayat mereka akan bangkit pula. Hai orang-orang yang sudah dikubur dalam tanah, bangkitlah dan bersorak sorai sebab embun Tuhan ialah embun terang dan bumi akan melahirkan arwah kembali”.

Hal ini berarti bahwa keseluruhan manusia akan mengalami hidup abadi.

- Yohanes 6 : 39.

“Dan inilah kehendak Dia yang telah mengutus Aku, yaitu supaya dari semua yang telah diberikanNya kepadaKU jangan ada yang hilang, tetapi supaya Kubangkitkan pada akhir zaman”.

- Roma 12 : 1 – 2.

“Karena itu saudara-saudara demi kemurahan Allah aku menasehatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagi persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah : itu adalah ibadahmu yang sejati, janganlah

kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah : apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”.

- Roma 10 : 3.

“Sebab oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk pada kebenaran Allah”

b. Untuk para pengguna Narkoba

- Lukas 21 : 34.

“Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh keatas dirimu seperti suatu jerat”.

- Korintus 6 : 19 – 20.

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri ? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar, karena itu muliakanlah Allah dengan”

Ayat-ayat alkitab yang mengingatkan secara khusus dalam pemeliharaan tubuh secara jasmani dan rohani dalam kaitan dengan penyalahgunaan dan pemakaian obat-obat terlarang (Narkoba). Demikian juga dengan Firman Allah menyatakan bahwa pemabuk tidak masuk dalam kerajaan surga.

- 1 Korintus 6 : 10.

“Pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah”.

- Amsal 23 : 29-30.

“Karena perbuatan orang tersebut merusak lingkungan, karena pengaruh minuman akan menimbulkan kejahatan atau perbuatan banyak dosa, baik terhadap sesama maupun terhadap Allah”

- Kejadian 9 : 21.

“Orang yang mabuk tidak mempunyai rasa malu sehingga mudah berbuat perkara-perkara yang hina dan keji”

- 1 Raja-raja 20 : 16.

“Pikiran menjadi tumpul karena pengaruh obat sangat mengganggu susunan syaraf sehingga setiap perbuatannya tidak lagi dapat dikontrol dengan pikiran yang jernih, hal ini sangat berbahaya apabila orang-orang yang terkena mempunyai kedudukan

penting karena setiap keputusannya akan mencelakakan banyak orang”

- Galatia 5 : 11.

“Janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak membuahkan apa-apa, tapi sebaliknya telanjangilah perbuatan-perbuatan itu”

- Amsal 16 : 6.

“Dengan kasih dan kesetiaan, kesalahan diampuni, karena takut akan Tuhan akan menjauhi kejahatan”

- 1 Petrus 3 : 11.

“Ia harus menjauhi yang jahat dan melakukan yang baik, Ia harus mencari perdamaian dan berusaha mendapatkannya”

- Sirakh 19 : 1.

“Buruh peminum tidak akan pernah kaya, dan barang siapa menyebarkan yang kecil-kecil lambat laun jatuh miskin”

- Amsal 23 : 31-33.

“Jangan melihat kepada anggur, kalau merah menarik warnanya dan menyilau dalam cawan yang mengalir masuk dengan nikmat”

“Tetapi kemudian memagut seperti ular dan menyemburkan bisa seperti beludak”

“Lalu matamu akan melihat hal-hal yang aneh dan hatimu mengucapkan kata-kata yang kacau”.

- Pengkotbah 5 : 11.

“Dan akhirnya engkau akan mengeluh kalau daging dan tubuhmu habis binasa”.

c. Untuk para Pengedar.

- Sirakh 5 : 8.

“Jangan percaya kepada harta benda yang diperoleh dengan tidak adil, sebab tidak berguna sedikitpun pada hari sial”.

- Lukas 12 : 15.

“Katanya lagi kepada mereka : berjaga-jagalah dan waspada terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya hidupnya tidak akan tergantung pada semua itu”.

- Sirakh 21 : 8.

“Siapa yang membangun rumahnya dengan harta orang lain menyerupai seseorang yang mengumpulkan batu guna kuburnya”.

- Sirakh 21 : 1-2.

“Karena uang sudah banyak orang berdosa, dan barang siapa berdaya upaya menjadi kaya, memalingkan muka antara rapatan dua batu tertancap pasak dan demikianpun dosa menyisip

antara jual dan beli”.

- Sirakh 27 : 26-27.

“Orang yang menggali lubang akan terperosok kedalamnya, dan yang memasang jaring akan terjerat sendiri”.

d. Para pengguna yang ingin kembali ke jalan yang benar.

- Sirakh 27 : 27.

“Kejahatan yang dilakukan orang akan berguling di atas dirinya sendiri dan tak tahu dari mana datangnya. Hiduplah menurut perintah Tuhan dan jauhilah semua larangan-Nya, ingatlah akan akhir hidupmu, karena Tuhan Allah kita akan membalas semuanya menurut kehendak-Nya”.

- Matius 9 : 12,13.

“Bukan orang sehat yang memerlukan Tabib, tapi orang sakit”.

“.....yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa”.

- Mazmur 62 : 2.

“Hanya dekat Allah saja aku tenang, daripada-Nya keselamatanku”.

- 1 Yohanes 2 : 28.29.

“Maka sekarang anak-anakKu tinggallah di dalam Kristus, supaya apabila Ia menyatakan diriNya, kita beroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatanganNya”.

“Jikalau kamu tahu bahwa Ia adalah benar, kamu harus tahu juga bahwa setiap orang yang berbuat kebenaran lahir daripadaNya”.

- 1 Yohanes 3 : 9.

“Setiap orang yang lahir dari Allah tidak berbuat dosa lagi; sebab benih Ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah”.

- Matius 14 : 27.

“Yesus berkata kepada mereka : Tenanglah ! Aku ini, Jangan takut”.

- Ayub 5 : 17.

“Sesungguhnya berbahagialah manusia yang ditegur Allah, sebab itu janganlah engkau menolak didikan Yang Maha Kuasa”.

- Kisah Para Rasul 16 : 31.

“Jawab mereka : percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu”.

e. Untuk orangtua, lingkungan dan teman sebaya.

Orangtua perlu mendidik anaknya secara serius sdini

mungkin. Untuk itu Firman Allah mengatakan :

- Amsal 22 : 6.

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu”

- Amsal 10 : 21, 28.

“Bibir orang benar menggembalakan banyak orang, tetapi orang bodoh mati karena kurang akal budi”.

“Harapan orang benar akan menjadi suka cita, tetapi orang fasik menjadi sia-sia”.

- Amsal 1 : 10, 13, 19.

“Hai anakku, jikalau orang berdosa hendak membujuk engkau janganlah engkau menurut”.

“Kita akan mendapat berbagai benda yang berharga, kita akan memenuhi rumah kita dengan barang rampasan”.

“Demikianlah pengalaman setiap orang yang loba dengan keuntungan gelap dan mengambil nyawa orang yang mempunyainya”.

- Kisah Para Rasul 20 : 35.

“Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepadamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri

telah mengatakan : Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima”.

4. Pencegahan Narkoba Dalam Sudut Pandang Agama Hindu

Setiap manusia yang diciptakan ke dunia ini mempunyai tujuan utama yaitu menghindari kesengsaraan dan mencari kehidupan yang damai sejahtera

Sehubungan dengan itu maka tugas manusia adalah menghindari perbuatan dosa dan memutar roda kehidupan berdasarkan Dharma.

- a. Sebagai manusia ada kewajiban yang harus selalu dilaksanakan, seperti yang tertera dalam Bhagowadgita III, 16. yaitu :

“Evam pravartitam Chakram

Na, nuvartayati, ha yah

Aghayur indriyaramo

Mogham partha sajjivati”.

Terjemahannya:

“Ia yang tidak ikut memutar roda hidup ini selalu hidup dalam dosa. Menikmati kehendak hawa nafsunya oh partha, ia hidup sia-sia

Seloka ini menjelaskan bahwa hidup yang tidak teratur dan memenuhi nafsu belaka tanpa melakukan tugas

hidup dan kehidupan dengan sebaik-baiknya, maka hidup akan sia-sia dan merendahkan tingkatan kehidupan yang akan datang. Menuruti kehendak nafsu semata berarti mereka menuju kebahagiaan dan kedamaian semu, dengan mencari kenikmatan yang dilarang oleh ajaran agama, seperti berfoya-foya, mengkonsumsi makanan terlarang, termasuk obat-obatan yang mengandung zat adiktif (miras, narkoba dan lain-lain).

- b. Untuk mencari kehidupan yang damai dan sejahtera, manusia hendaknya menghayati petunjuk Veda Sruti yang dinyatakan dalam kitab Isa Upanisad mantra satu yang berbunyi :

“Isavasyam idam sarvam
yat kinca jagatyam jagat
tena tyatena bhunjitha
ma grdhah kasya svid dhanam”.

Terjemahan :

“Tuhan Yang Maha Esa memiliki dan mengendalikan segala sesuatu yang ada di alam semesta, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Karena itu hendaknya seseorang hanya menerima benda-benda yang dibutuhkan untuk dirinya dan telah disediakan sebagai jatahnya dan sebaiknya jangan menerima

benda-benda yang lain yang bukan haknya”.

Narkoba dan miras bukanlah benda yang dibutuhkan manusia untuk hidup damai sejahtera, melainkan akan mengakibatkan malapetaka, karena ia dapat mengakibatkan manusia mabuk, bingung, onar, liar dan menderita.

c. **Regu VIII.2.12** menyatakan :

“Hrtsu piraso yudhyante
durmadaso na surayam”.

Terjemahan :

“Para pecandu yang sedang mabuk akan berkelahi di antara mereka, menciptakan keonaran”.

d. Dalam kitab suci agama Hindu Sarasamuccaya Sloka 256 dijelaskan :

“Janganlah hendaknya mengambil barang orang lain.
Janganlah meminum minuman keras dan obat-obatan terlarang, melakukan pembunuhan, berdusta, karena akan menghalangimu untuk menyatu dengan Tuhan”.

e. **Slokantara, Sloka 16** menyebutkan :

“Braima wadah sulapanam
Suwarna steyarnewa ca
Kanyawighnam gurarwadho
Mohapalakamucyate”.

Terjemahan :

“ Membunuh Brahmana , meminum minuman keras, mencuri emas, memperkosa gadis perawan dan membunuh guru ini dinamai dosa besar (malapetaka)”.

Narkoba dan miras dalam kitab suci Veda disebut “SURAPANAM” yaitu konsumsi yang memabukkan. Juga disebut “MADYA” yaitu minuman beralkohol/ berzat adiktif tinggi. Mereka yang mengkonsumsinya untuk pemuasan nafsu, tergolong melakukan “dosa besar” yang setara dengan perbuatan mencuri emas, membunuh pendeta ,apun guru dan memperkosa gadis dibawah umur.

e. Kitab suci Sarasamuscaya juga menyatakan :

“Brahmaghna ca sarape ca core
bhagnavrate cate,
niskrtirvihita sadbhiih krtaghne
nasti niskrtih”.

Terjemahan :

“Brahmaghna artinya membunuh sang brahmana dan menghilangkan brahma mantra, tidak mengindahkan beliau; surapa artinya mengkonsumsi alkohol/miras/ narkoba/zat adiktif lainnya; orang yang menjalankan brata tidak dibenarkan mengkonsumsi alkohol/miras/ narkoba/zat adiktif lainnya; tidak boleh mencuri;

baghnabrata namanya jika melebur (membatalkan) brata; sangat besar dosanya”.

Oleh karena itu, orang yang hidupnya terikat oleh candu dan alkohol (“BAHUMAYINAM”) adalah tergolong orang jahat yang tak layak mendapat kehormatan (Saramuscaya 325) serta dianggap orang yang berada diluar golongan, disebut “CANDALA” (Slokantara 22).

f. Dalam Mandukya Upanisada III, 41-42 disebutkan bahwa :

”Utseka udadher yadvat

Kusagrena ikabinduna

Manaso nigrahas tadvad

Bhaveda pari khedatah”

Terjemahan :

”Pikiran dapat dibawa dibawah pengendalian, hanya dengan usaha yang terus menerus tanpa henti, seperti yang diperlukan untuk menguras lautan, setetes demi setetes dengan bantuan selemba daun rumput kusa”.

”Upayena nigrehniyad

Viksiptam kamabhogayoh

Suprasannam laye caiva

Yatha kamo layastatha”

Terjemahan :

“Pikiran yang diganggu oleh keinginan-keinginan dan kenikmatan-kenikmatan, demikian pula pikiran yang menikmati kesenangan akan “kelupaan sepenuhnya” (laya) hendaknya dibawa dibawah disiplin yang sempurna dengan membangkitkannya dengan saluran yang semestinya. Karena keadaan yang setengah sadar atau kelupaan (laya) itu sama berbahayanya dengan gangguan dari keinginan”.

- g. Dalam kitab suci Atharwa Weda XX 81.1 disebutkan : “Na papa traya rasi”

Terjemahan :

“Kita tidak harus mengalah kepada sifat-sifat yang buruk dan perbuatan jahat yang membuat kehidupan menjadi menderita/neraka”.

Melihat Sloka tersebut di atas jelaslah bahwa penggunaan narkoba oleh manusia akan membawa kehidupan yang tidak baik di dunia dan akan merupakan penghambat jalan menuju ke surga.

- h. Dalam Sarasamuccaya 4 disebutkan :

“Bahwa diantara semua mahluk hidup, hanya yang dilahirkan sebagai manusia sajalah yang dapat melaksanakan perbuatan baik ataupun buruk, leburilah segala perbuatan buruk ke dalam perbuatan baik, sebab itulah gunanya menjelma menjadi

manusia”

i. Bhagawad Gita XVII.21 menyebutkan

“Sadarilah bahwa kehidupan yang singkat ini adalah mengemban misi meningkatkan kualitas kehidupan menuju yang lebih baik dan memenuhi nafsu tanpa batas adalah neraka penderitaan”.

Bagi pecandu tidak lagi memiliki daya untuk membedakan antara baik dan buruk, benar dan salah, bahkan mereka akan menjadi pembenci, termasuk terhadap dirinya sendiri, penuh penderitaan.

Di dalam Kitab Bhagawad Gita sloka XVI 18 – 20 menyatakan :

- a. “Dengan kebiasaan yang buruk ini (ia) membohongi dirinya sendiri dengan keakuan, kekuatan, kesombongan, nafsu dan kemarahan; membenci Aku yang ada dalam jasmani mereka sendiri dan jasmani yang lainnya”. “Mereka yang kejam dan pembenci ini, adalah manusia yang paling hina di dunia ini, yang Aku campakkan berkali-kali ke dalam kandungan raksasa”.
- b. “Terjerumus ke dalam kandungan raksasa, yang terbingungkan ini, dalam beberapa kelahiran yang tidak akan pernah mencapai Aku, sehingga mereka jatuh ke jalan yang paling rendah, wahai Kuntiputra”.

- c. Setiap orang yang ingin menghindari kesengsaraan dan hidup damai sejahtera hendaknya selalu berbuat di jalan Dharma, berlindung dan bersembah sujud kepada Hyang Widhi Wasa serta berserah diri meraih kasih-Nya.

5. Pencegahan Narkoba Dalam Sudut Pandang Agama Budha

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini mempunyai tujuan utama yaitu menghindari kesengsaraan / penderitaan dan mencapai kehidupan yang damai sejahtera. Sehubungan dengan hal itu maka tugas manusia adalah menghindari perbuatan tercela dan melaksanakan perbuatan baik/ perbuatan terpuji yaitu dengan mengamalkan Buddha Dharma.

Dalam agama Buddha Sila merupakan dasar utama dalam pelaksanaan ajaran agama, mencakup semua perilaku dan sifat-sifat baik yang termasuk dalam ajaran moral dan etika agama Budha.

1. Pancasila Buddhis terdiri dari 5 (lima) latihan moral yaitu :
 - a. Menghindari pembunuhan makhluk hidup.
 - b. Menghindari pengambilan barang yang tidak diberi oleh pemiliknya.
 - c. Menghindari perbuatan asusila

- d. Menghindari ucapan yang tidak benar.
 - e. Menghindari segala minuman keras yang dapat menyebabkan lemahnya kewaspadaan.
2. Agama Buddha dalam pandangannya tentang narkoba, menyebutkannya dengan istilah yang terdiri dari 4 kosa kata, yaitu :
- a. Sura; Sesuatu yang membuat nekat, mengacu pada minuman keras yang mengandung alkohol.
 - b. Meraya; Sesuatu yang membuat mabuk/kurangnya kewaspadaan, seperti minuman keras yang memabukkan.
 - c. Majja; Sesuatu yang membuat tidak sadarkan diri, seperti ganja, morfin.
 - d. Pamadatthana; yang menjadi dasar kelengahan/kecerobohan.
3. Pelanggaran Sila kelima dari Pancasila Buddhis yaitu menghindari segala minuman keras berbunyi :
- “Surameraya Majjapamadatthana Veramani Sikkhapadam Samadiyami”
- Artinya :
- “Aku bertekad akan melatih diri menghindari minuman keras yang dapat melenyapkan lemahnya kesadaran”.
- (Paritta Suci, 24)
4. Ajaran Sang Buddha :

“Appamado amtapadam, pamado maccuno padam, appamatta na miyanti, ye pamatta yatha mata”

Artinya :

“Kesadaran adalah jalan menuju kekekalan, kelengahan adalah jalan menuju kematian. Orang yang waspada tidak akan mati, tetapi orang yang lengah seperti orang yang sudah mati”. (Dhammapada, 21)

5. Kebahagiaan sebagai akibat dan kesadaran batin adalah kebahagiaan yang sesungguhnya, bukan kebahagiaan sesaat, seperti yang diperoleh dari obat-obatan, atau minuman yang menimbulkan ketagihan. Dalam kitab suci Dhammapada dikatakan

“Etam Visesato natva, appamadamhi pandita, appamade pamodanti, ariyanam gocare rata”.

Artinya :

“Setelah mengerti dengan jelas, orang bijaksana akan bergembira dalam kewaspadaan dan bergembira dalam praktek para ariya”. (Dhammapada, 22)

6. Dalam Sigalovada Sutta disebutkan tentang adanya enam saluran pengeluaran yang memboroskan kekayaan, yang harus dihindari oleh seorang umat Buddha. Saluran pengeluaran itu adalah :

- a. Ketagihan minuman keras atau arak.
- b. Sering mengunjungi tempat pelesiran.

- c. Sering berkeliranan dijalan pada waktu yang tidak layak.
- d. Gemar berjudi.
- e. Pergaulan yang tidak baik.
- f. Kebiasaan bemalas-malasan.

Selanjutnya dikatakan terdapat 6 (enam) bahaya dari ketagihan minuman keras yaitu:

- a. Harta akan habis.
- b. Sering bercekcok dengan orang lain.
- c. Mudah terserang penyakit.
- d. Watak baik akan hilang.
- e. Menampakkan diri secara tidak pantas.
- f. Kecerdasan menurun.

(Riwayat Hidup Buddha Gotama, 241-242)

7. Para pecandu narkoba adalah mereka yang lemah dari rasa “hiri” dan “ottapa” yaitu malu berbuat jahat dan takut akan akibatnya.

Untuk itu kotbah Sang Buddha kepada Ananda yaitu :

“Ananda, kebiasaan-kebiasaan yang baik (sila) tujuannya adalah untuk tidak menyesal dan manfaatnya adalah tiada penyesalan”. (Angutara Nikaya, V.1)

8. Dalam Maha Manggala Sutta dikatakan :

“Arati Virati papa, majjapanacasannamo, appamado ca dhammesu etammangalamuttamam”.

Artinya :

“Menjauhi tak melakukan kejahatan, menghindari minuman keras, tekun melaksanakan dharma, itulah berkah utama” (Paritta Suci , 30)

Dengan melihat ayat-ayat suci di atas, jelaslah bahwa minuman keras yang beralkohol dan memabukkan, termasuk narkoba, dilarang dalam agama Buddha.

Perpustakaan BNN

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba Berbasis Pendidikan Umum dan Keagamaan

1. Tujuan

- a. Meningkatkan kesadaran para warga belajar tentang bahaya akibat penyalahgunaan narkoba.
- b. Meningkatkan partisipasi seluruh warga belajar terhadap pelaksanaan upaya pencegahan bahaya narkoba.
- c. Membantu siswa yang berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba melalui layanan konsultasi/konseling.
- d. Meningkatkan program bantuan/pendukung/ kegiatan alternatif yang positif bagi siswa di sekolah.
- e. Memberi kegiatan intervensi bagi siswa di sekolah

2. Kegiatan

- a. Penyelenggaraan pendidikan melalui kegiatan UKS/UKM yang meliputi pola hidup sehat, ketrampilan akademis, soial dan kemampuan untuk menolak narkoba.
- b. Penyelenggaraan kampanye anti narkoba di lingkungan tempat pendidikan
- c. Pemasangan papan slogan anti narkoba (billboard/

- TV Media) di tempat strategis di lingkungan tempat pendidikan
- d. Penyebarluasan materi KIE (Poster, leaflet, brosur, buku, majalah, dll) di lingkungan pendidikan
 - e. Bekerja sama dengan BNP/BNK/Kota dan Aparat Penegak Hukum setempat untuk mengadakan penyuluhan bahaya narkoba.
 - f. Menggerakkan siswa untuk berpartisipasi dalam kampanye Anti Narkoba
 - g. Membentuk Kelompok siswa yang mendukung kampanye Anti Narkoba
 - h. Meningkatkan partisipasi/ dukungan masyarakat terhadap program ' Sekolah bebas Narkoba' dan Fight Against Drugs.
 - i. Memberikan layanan konsultasi/ konseling bagi siswa yang berisiko tinggi oleh guru BP
 - j. Membentuk kelompok penyuluh sebaya / konselor sebaya
 - k. Pelatihan kelompok penyuluh sebaya/konselor sebaya
 - l. Memberikan layanan konsultasi/konseling oleh penyuluh sebaya/ konselor sebaya.
 - m. Menambah kegiatan alternatif yang positif dan menarik bagi siswa di sekolah. Berupa berbagai bentuk kesenian, karya, olahraga, kegiatan

sosial masyarakat

- n. Tokoh masyarakat, BNP, BNK, LSM, Pengusaha dan lembaga terkait lain membantu memberikan kegiatan positif bagi sekolah.
- o. Penyediaan 'hotline' atau 'help desk' yaitu saluran telpon khusus bagi siswa yang memerlukan layanan informasi sekaligus konsultasi masalah narkoba
- p. Penetapan 'call number' atau ' sms number' bukan hanya sebagai alat komunikasi khususnya dengan aparat kepolisian, juga sebagai sarana untuk menyampaikan laporan kepada petugas tentang adanya penyalahgunaan/ peredaran gelap narkoba di sekolah/ di masyarakat.

3. Indikator

- Meningkatnya pengetahuan siswa (warga belajar tentang bahaya narkoba.
- Menurunkan tingkat jumlah siswa yang ragu-ragu thd narkoba
- Kegiatan sosialisasi/penyuluhan bahaya narkoba secara periodic
- Tersedianya papan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dilingkungan tempat pendidikan
- Meningkatnya aktifitas warga nbelajar yang positif dan

menolak narkoba

- Terciptanya lingkungan tempat pendidikan yang bebas dari penyalahgunaan narkoba
 - Terbentuknya kelompok siswa anti narkoba
 - Meningkatnya jumlah kelompok siswa anti narkoba
 - Jumlah kelompok siswa anti narkoba yang terbentuk.
- Terbentuknya 'Forum Komunikasi Masyarakat, Aparat dan Sekolah terdiri dari:

Pelindung :

1. Camat
2. Kapolsek
3. Lurah
4. Ketua RW/RT

Ketua :

Kepala Sekolah

Dari Aparat :

- Binmas Kelurahan
- Babinsa Kelurahan

Dari Sekolah :

Wakil dari Guru .

Dari Masyarakat:

- 10 orang dari sekolah
- 10 orang dari masyarakat

1. Jumlah siswa yang terjangkau

2. Jumlah layanan konsultasi/konseling

- Kriteria penyuluh sebaya / konselor sebaya
- Kelompok penyuluh sebaya/konselor sebaya terlatih
 - Pelatihan dapat dilakukan oleh NGO yang terkait atau BNP/BNK
- Jumlah siswa yang terjangkau dan diberikan konseling/penyuluhan daftar siswa yang diberikan konseling.
- Jumlah kegiatan alternatif di sekolah meningkat.
- Bantuan kegiatan pilihan bagi siswa dari masyarakat meningkat.
- Tersedianya hotline atau help desk bagi siswa sebagai layanan informasi/konsultasi
- Jumlah orang khususnya siswa yang menggunakan 'call number' atau 'sms number' melalui laporan petugas 'call number' atau 'sms number'.

Pengaruh Umum Narkoba Terhadap Fisik Pemakainya

DEPRESAN :

Alkohol Sedative/hypnotic Volatile solvents Date rape drugs.

Dampak Sejenak :

Rileks, Mengurangi rasa malu, Menekan rasa gelisah.

Dampak Jangka Panjang :

Timbul rasa kantuk, penyebutan kata tidak jelas, penurunan kemampuan menilai, daya ingat dan koordinasi, mengambang, pingsan, intoksikasi akut, pernafasan tertekan, gastritis, memburuknya diabetes atau epilepsy yang sudah ada, tidak sadar, ketergantungan yang berat, kematian akibat intoksikasi, penyerangan seksual yang tidak atau sedikit diingat sesudahnya.

STIMULANTS :

Nicotine, Kokain, Amphetamine, Cafeine Betel Nut, Kava, Puri

Dampak Sejenak :

Rasa gembira, Tidak mudah lelah, Penenang, Perangsang, Pembangkit gairah seksual, Mengurangi

selera makan, Penurunan berat badan.

Dampak Jangka Panjang :

Denyut nadi dan tekanan darah meningkat, insomonia, gemetar, paranoia, hiperaktif, kelelahan, penurunan berat badan, henti jantung, penurunan kemampuan menilai, psikotik, memburuknya agresifitas, perilaku kekerasan, perubahan kepribadian, kerusakan permanen system syaraf pusat, perdarahan intra serebral, kerusakan oto, infeksi atau kebocoran sekat hidung, disfungsi organ, system syaraf, hati, ginjal.

HALUSINOGEN

LSD, Mescaline Psilocybin Peyote Tryptamines
Phencyclidine Cannabis/Ganja.

Dampak Sejenak :

Perubahan persepsi dan keduniawian lainnya, relaksasi,
Mengurangi kegelisahan.

Dampak Jangka Panjang :

Peningkatan tekanan darah, gemetar, efek psikiatrik jangka panjang, serangan panic, paranoia, gangguan pendengaran dan penglihatan, halusinasi, penurunan kemampuan menilai, meningkatkan selera makan, penurunan daya ingat dan kognitif, berhenti menstruasi, berkurangnya produksi sperma, bronchitis.

OPIOID

Heroin Morphine Opium Buprenophin Methadone Pethidine

Dampak Sejenak :

Menghilangkan rasa sakit, Eforia, Relaksasi, Menekan rasa lapar.

Dampak Jangka Panjang :

Mudah tersinggung, timbul rasa kantuk, mual, penurunan kemampuan menilai, agresif, paranoia, penekanan pernafasan, infark myocard, serangan denyut jantung tak teratur, kematian mendadak.

Faktor Resiko dan Faktor Pelindung Penyalahgunaan Narkoba pada Pendidikan Umum dan Keagamaan

1. Individu

Faktor Resiko :

- Rendahnya ekspektasi diri dan harga diri
- Perasaan stress, putus asa, depresi
- Salah perlakuan diwaktu kecil
- Mengharap dampak sesaat dari narkoba

Faktor Pelindung :

- Tidak mentolelir perilaku yg tdk sesua norma
- Sikap positif terhadap kesehatan
- Religius, punya keimanan dan ketaqwaan
- Orientasi positif terhadap kegiatan di sekolah
- Meyakini dampak negative dari narkoba

2. Keluarga

Faktor Resiko :

- Perilaku beresiko dalam keluarga
- Ketersediaan Narkoba di rumah
- Ketegangan dan kekerasan dalam keluarga
- Kemiskinan
- Rendahnya pendidikan dalam keluarga

Faktor Pelindung :

- Perilaku hidup sehat dalam keluarga

- Pemberian batasan, pengawasan dan peraturan
- Harapan orang tua untuk prestasi akademik
- Kehadiran dan dukungan orang tua di rumah

3. Teman Sebaya

Faktor Resiko :

- Teman sebaya dengan perilaku bermasalah/resiko
- Pengaruh teman yang lebih kuat dari orang tua

Faktor Pelindung :

- Perilaku hidup sehat teman sebaya.
- Ketidaksetujuan thd berperilaku bermasalah
- Pengawasan thd teman sebaya thd perilaku

4. Sekolah

Faktor Resiko :

- Adanya model perilaku bermasalah di sekolah
- Perlakuan pelecehan oleh murid lain
- Stress dan keamanan yang buruk di sekolah

Faktor Pelindung :

- Teman sesama yg tidak ikut berperilaku bermasalah
- Pengawasan di lingkungan sekolah yang teratur
- Harapan guru akan pentingnya kegiatan di sekolah
- Norma murid terhadap kegiatan sekolah
- Ketersediaan dan pemanfaatan kegiatan sekolah
- Keterlibatan positif orang tua di sekolah

5. Masyarakat

Faktor Resiko :

- Pariwara/iklan narkoba
- Sponsor acara keramaian oleh perusahaan
- Ketersediaan zat illegal di tengah masyarakat
- Aktifitas masyarakat yang mempromosikan narkoba
- Stress dan keamanan yang buruk dalam masyarakat

Faktor Pelindung :

- Ketidaksetujuan masyarakat pada perilaku bermasalah
- Kontrol sosial dalam masyarakat
- Sarana untuk aktifitas kreatif untuk orang muda

Perpustakaan BNN

Sikap dan Tindakan Orang Tua, Guru/Pembimbing, Teman, dan Masyarakat Bila Menghadapi Masalah Penyalahgunaan Narkoba

ORANGTUA

Bila orang tua mengetahui bahwa anaknya menjadi penyalahguna narkoba, berusaha untuk tetap tenang. Panik, bingung, marah, kecewa tidak akan menyelesaikan masalah, malah akan menjauhkan anak dari orang tua dan anak menjadi lebih tertutup dari orang tua. Dengan demikian hanya akan menambah beratnya masalah yang dihadapi si anak.

A. Bila anak memberitahukan sendiri kepada orangtua bahwa ia sudah menjadi (sering) menyalahgunakan narkoba.

- Orangtua harus bersyukur bahwa itu pertanda bahwa orangtua mempunyai hubungan yang baik dengan anaknya, sehingga ia mau berterus terang tentang masalah penyalahgunaan narkoba yang dihadapinya.
- Sikap jujur dan terus terang si anak tersebut, harus dihargai oleh orangtua, jadi tidak ada alasan untuk memarahi si anak.
- Orangtua harus menyatakan sikap keprihatinan mereka

dengan apa yang dialami oleh anaknya, merasa kecewa namun sekaligus sedih akan tetapi siap untuk membantu mencari jalan keluar bersama dan mendorong anak untuk segera untuk berkonsultasi dan berobat.

B. Bila orang tua mengetahui bahwa anaknya menjadi (sering) menyalahgunakan narkoba.

- Berusahalah untuk tetap tenang dan ucapkan terima kasih kepada orang yang memberitahu.
- Carilah waktu untuk menanyakan kebenarannya bahwa anak menjadi penyalahguna narkoba.
- Orangtua sebaiknya secara bersama-sama (Ayah dan Ibu, masing-masing dalam keadaan tenang dan tidak terdesak waktu sehingga tidak perlu bicara tergesa-gesa.
- Anak (bila akan diajak bicara/ditanya) sebaiknya tidak dalam keadaan terpengaruh narkoba (fly, teler, sakau, dll).
- Pembicaraan hendaknya lebih bersifat dari hati ke hati, jangan menginterogasi, marah, memojokan, mengumpat, dan sebagainya.
- Orangtua jendaknya menanyakan apa yang menjadi penyebab sehingga ia menjadi atau sering

menyalahgunakan narkoba.

1. Kalau alasannya hanya ingin mencoba, orangtua hendaknya menyatakan bahwa kini saatnya untuk berhenti.
2. Kalau karena pengaruh teman, orangtua hendaknya menganjurkan untuk mempunyai pendirian sendiri, bersahabat tidak perlu harus mengikuti semua apa yang dilakukan oleh sahabat, lebih-lebih bila itu merugikan diri sendiri.
3. Kalau ternyata tidak mampu melawan desakan teman, sebaiknya anjurkan untuk menghindari teman itu dan mencari teman yang lain yang lebih baik.
4. Kalau ternyata anak menyalahgunakan narkoba karena kecewa. Sebaiknya orangtua memberitahu bahwa rasa kecewa tidak akan hilang dengan menggunakan narkoba, malah akan menambah permasalahan. Setiap orang pasti pernah dikecewakan orang lain pada satu saat, bukan hanya dirinya. Ia bukan satu-satunya orang yang paling menderita di dunia.
5. Kalau ternyata anak kecewa karena sikap orangtua, sebaiknya orangtua bertanya terhadap diri sendiri (introspeksi), apa kekurangannya, apakah yang diberikan kepada anak telah sesuai dengan

kebutuhan anak. Orangtua memberi kebebasan kepada anak, tapi mungkin anak lebih banyak membutuhkan perhatian. Orangtua melimpahi anak dengan materi, tetapi anak lebih membutuhkan kasih sayang.

Hindari saling menyalahkan antara orangtua (suami dan istri), orangtua perlu memberitahu saudara-saudara (dalam keluarga) yang sudah cukup dewasa untuk memahami dan mengerti persoalannya serta ajak mereka supaya bersikap mendukung proses pemulihan.

Orang tua membujuk dan mendorong anak untuk berkonsultasi atau berobat ke dokter keluarga, psikiater, atau dokter pilihan si anak sendiri atau bahkan ke tempat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, bila perlu biarkan anak dirawat. Untuk perawatan, sebaiknya tidak dengan paksaan dan karena itu beri pengertian bahwa semuanya itu untuk kebaikan anak, bukan membuang anak melainkan menjauhkan anak dari lingkungan (teman-temannya) yang juga menjadi penyalahguna narkoba.

TEMAN (Bukan Penyalahguna Narkoba)

Teman (sebaya) yang tidak menyalahgunakan narkoba, dapat membantu korban untuk berhenti menjadi

penyalahguna narkoba. Akan tetapi sebagai kawan harus meyakinkan dirinya dahulu bahwa dirinya tidak tertarik dan tidak bakal terpengaruh untuk ikut menyalahgunakan narkoba. Bila ia tidak yakin bahwa dirinya tidak akan terpengaruh, sebaiknya menghindari kawannya yang menjadi penyalahguna narkoba. Sebaliknya bila ia yakin tidak akan terpengaruh, tetaplah bersahabat karena mungkin ia membutuhkan teman yang dapat mendukungnya untuk keluar dari masalah penyalahgunaan narkoba.

Jangan mengejek, memperolok-olok dan bersikap sinis kepada teman yang menjadi penyalahguna narkoba. Sebaiknya dekatilah, bicaralah dari hati ke hati sehingga ia bias mengungkapkan masalah yang ia hadapi sehingga menjadi penyalahguna narkoba. Seorang kawan yang baik akan dapat menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan nasehat atau saran agar mau berterus terang dan menbujuk untuk berkonsultasi atau berobat ke dokter. Ia dapat diajak untuk secara aktif mengikuti kegiatan positif.

GURU (Kepala Sekolah, Pembina, dan Lainnya)

Guru (Kepala Sekolah, Pembina/Pembimbing) sebaiknya bersikap sama seperti sikap orangtua diatas. Beri kesempatan anak didik untuk segera berhenti menyalahgunakan narkoba. Kerjasama sekolah/tempat

pendidikan, siswa dengan orangtua siswa untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di lingkungan tempat pendidikan sangat dibutuhkan. Guru/Pendidik memberitahukan seluruh warga belajarnya (siswanya) segala konsekwensinya apabila menjadi penyalahguna narkoba, termasuk dikeluarkan/diberhentikan di skors oleh sekolah / tempat pendidikan. Hendaknya seorang guru/pembimbing dapat memegang rahasia siswa/warga belajarnya agar mereka tidak merasa ragu-ragu menceritakan keadaan dirinya, termasuk segi negatifnya.

MASYARAKAT (Lingkungan sekitar)

Sebagai anggota masyarakat, dalam lingkungan RT/RW atau lingkungan social lainnya, bila mengetahui ada anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, sebaiknya tidak mengejek, memojokan, membuang muka, mencebirkan bibir, bersikap sinis, apalagi menganiaya dengan memukulnya. Carilah waktu yang tepat untuk bersama-sama tetangga yang lain yang merasa ikut prihatin terhadap masalah ini, ditemani ketua RT/RW bertandang kerumah korban menemui kedua orangtuanya dan memberitahu secara hati-hati dan bijaksana dan tidak menuduh atau bersikap sinis. Adakalanya orangtuanya sudah mengetahuinya, bila demikian katakanlah bahwa warga

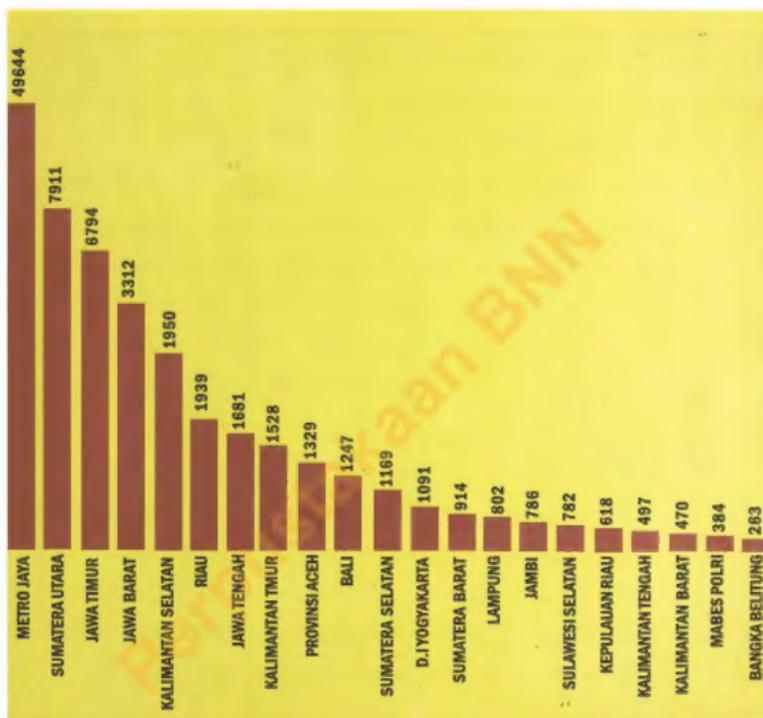
akan mendukung/membantu mengatasinya.

C. Bila orangtua belum mengetahui kalau anaknya menjadi penyalahguna narkoba

Ada 3 (tiga) kemungkinan reaksi yang ditimbulkan oleh orangtua :

- Pertama, mungkin kedua orangtuanya tidak percaya, merasa tersinggung dan marah. Bila demikian, jangan ikut tersinggung, katakan bahwa warga akan membantu mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba pada anaknya tersebut.
- Kedua, mungkin kedua orangtuanya tersebut akan merasa berterima kasih dan menghargai, bila demikian katakan bahwa warga merasa ikut prihatin dan siap membantu.
- Ketiga, orangtua akan menjadi panic, malu, marah terhadap anaknya yang ternyata menjadi penyalahguna narkoba. Bila demikian tenangkanlah, nyatakan ikut prihatin dan siap membantu bila perlu bantuan dalam batas kemampuan.

Peringkat Kasus Narkotika dan Psikotropika Tahun 2005 - Juni 2008 di Beberapa Kota

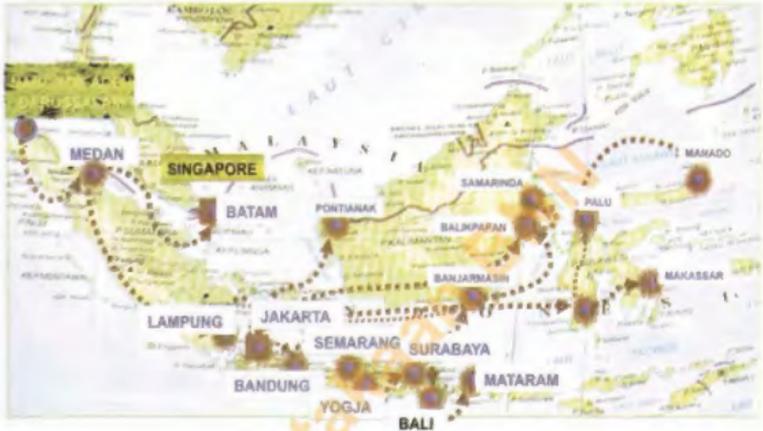


Tabel Estimasi Penyalahguna Narkoba di Indonesia

| Provinsi | Coba | Teratur | Pecandu | Pecandu | Total | % thd pop |
|---------------|----------------|----------------|------------------|----------------|------------------|------------|
| 1. DKI | 84.335 | 81.167 | 129.038 | 31.395 | 294.539 | 3.3 |
| 2. Jawa Barat | 131.211 | 214.152 | 306.788 | 35.502 | 652.151 | 1.6 |
| 3. Banten | 39.365 | 31.715 | 87.033 | 12.886 | 158.113 | 1.6 |
| 4. Jawa | 142.463 | 135.931 | 186.908 | 23.116 | 465.302 | 1.4 |
| 5. DI | 22.987 | 20.029 | 30.464 | 4.506 | 73.480 | 2.2 |
| 6. Jawa Timur | 143.295 | 167.629 | 260.898 | 31.893 | 571.821 | 1.6 |
| 7. NAD | 13.888 | 12.079 | 28.057 | 4.202 | 54.024 | 1.3 |
| 8. Sumut | 61.857 | 43.023 | 99.999 | 16.135 | 204.879 | 1.6 |
| 9. Sumbar | 12.935 | 14.910 | 32.465 | 5.432 | 60.310 | 1.3 |
| 10. Riau | 16.811 | 16.108 | 50.461 | 6.510 | 83.380 | 1.5 |
| 11. Kep Riau | 3.412 | 4.302 | 12.070 | 4.132 | 19.785 | 1.6 |
| 12. Jambi | 12.075 | 8.573 | 26.845 | 4.075 | 47.492 | 1.7 |
| 13. Sumsel | 27.230 | 18.101 | 50.818 | 9.494 | 96.149 | 1.4 |
| 14. Babel | 2.071 | 2.964 | 6.984 | 2.276 | 12.019 | 1.2 |
| 15. Bengkulu | 8.312 | 5.501 | 13.749 | 2.578 | 27.561 | 1.6 |
| 16. Lampung | 27.905 | 26.197 | 69.122 | 7.801 | 123.224 | 1.6 |
| 17. Kalbar | 11.264 | 12.999 | 29.592 | 4.776 | 53.856 | 1.2 |
| 18. Kalteng | 6.550 | 4.252 | 15.434 | 3.261 | 26.237 | 1.1 |
| 19. Kalsel | 9.323 | 9.211 | 26.090 | 5.626 | 44.624 | 1.3 |
| 20. Kaltim | 11.157 | 11.250 | 26.863 | 7.528 | 49.270 | 1.6 |
| 21. Sulut | 11.495 | 6.768 | 16.818 | 2.188 | 35.081 | 1.6 |
| 22. Gorontalo | 4.563 | 3.087 | 7.582 | 961 | 15.232 | 1.7 |
| 23. Sulteng | 11.626 | 7.670 | 23.599 | 1.878 | 42.894 | 1.7 |
| 24. Sulsel | 35.197 | 22.431 | 55.317 | 10.613 | 112.944 | 1.4 |
| 25. Sulbar | 2.567 | 1.740 | 5.089 | 917 | 9.397 | 1.2 |
| 26. Sultra | 13.229 | 9.418 | 14.088 | 1.152 | 36.735 | 1.6 |
| 27. Maluku | 8.576 | 7.682 | 10.576 | 1.413 | 26.833 | 2.0 |
| 28. Maluku | 4.966 | 3.573 | 8.150 | 1.183 | 16.689 | 1.8 |
| 29. Bali | 13.364 | 9.765 | 26.749 | 4.392 | 49.879 | 1.4 |
| 30. NTB | 18.383 | 21.471 | 11.636 | 912 | 51.217 | 1.1 |
| 31. NTT | 14.781 | 19.390 | 23.573 | 3.724 | 57.744 | 1.3 |
| 32. Papua | 7.469 | 3.879 | 14.605 | 885 | 25.953 | 1.3 |
| 33. Iriabar | 3.376 | 2.203 | 6.429 | 401 | 12.007 | 1.6 |
| TOTAL | 938.041 | 959.166 | 1.713.612 | 253.762 | 3.610.819 | 1.6 |

1. Ganja

Jalur Peredaran dan Penyelundupan Narkoba



Jalur edar ganja :

- Aceh - Medan - Bandar Lampung - Jakarta;
- Aceh - Medan - Surabaya;
- Aceh - Medan - Bali;
- Aceh - Jakarta - Bandung;
- Aceh - Jakarta - Batam.

2 Heroin



Jalur edar Heroin :

- Bangkok - Hat Jai - Penang - Medan;
- Bangkok - Medan/Denpasar - Perth (Australia);
- Bangkok - Singapura - Denpasar - Perth (Australia);
- Bangkok - Samarinda - Korea - Jepang;
- Bangkok - Solo - Jakarta - Denpasar - Perth (Australia);
- Bangkok - Solo - Surabaya - Kun Ming.

Golden Crescent (Bulan Sabit Emas: Afganistan, Iran dan Pakistan) :

- a. Karachi - New Delhi - Medan/Batam/Surabaya - Jakarta
- b. Karachi - Dubai - Medan/Surabaya - Jakarta dan
- c. Karachi - Katmandhu - Singapura - Medan/Batam/Surabaya - Jakarta.

Perpustakaan BNN

3 Kokain

Jalur Edar Kokain adalah :

Curacao, Netherland Antilles/Amerika Serikat -
Amsterdam - Kuala Lumpur - Penang - Medan -
Jakarta;

Lima/Santiago - Frankfurt - Jakarta;

Brazilia - Hongkong - Denpasar - Australia;

Colombia - Jakarta - Eropa - USA;

Bolivia - Denpasar;

Peru - Denpasar;

Mexico - Denpasar; dan

Australia - Denpasar.



Jalur Edar Ekstasi dan Shabu di Indonesia :

Jakarta - Denpasar;

Batam - Medan;

Jakarta - Surabaya;

Jakarta - Bandung; dan

Batam - Jakarta.

Jalur Edar Prekursor :

Amerika - Singapura - Jakarta;

Taiwan - Singapura - Jakarta;

India - Singapura - Jakarta;

Hongkong - Jakarta; dan

Hongkong - Batam.



Beberapa Istilah yang Sering Digunakan

Beberapa istilah di kalangan penyalahguna yang perlu diketahui untuk memudahkan pendekatan pada mereka, antara lain :

- Afo = aluminium foil
- Am/ amplop = kemasan pembungkus ganja
- Badai fly, = mabuk berat karena putauw
- Betrik = nyolong
- Bedak/etep putih = patauw
- Bhironk = orang Nigeria
- Boat/boti obat =
- Bokul = beli barang
- Bokauw bau =
- Bong = alat isap shabu/putauw
- BK/Dum/Rohyp/MG/Nipam = obat tidur, penenang
- BD bandar, perpedar
- BB = barang bukti
- BT/snuk = bad trip, tripping yang tidak enak
- Butterfly/Black Heart = merek salah satu ekstasi
- Cimeng/Gelek/Rasta/Ulah/ = ganja Budha Stick/Hawa
- Cucauw,nyipet = memasukkan obat ketubuh/nyuntik ngecam, kipe

- Coke Kokain =
- Fly = stone, euforia, teler
- Gantung = Setengah mabok
- Gau = satuan berat heroin
- Gitber = giting berat/mabok berat
- Gepang = punya putauw
- Inex = ekstasi
- Insul/spidol/kipean = alat suntik/tabung/kitnusan
- Junkies = sebutan untuk pecandu
- Jokul = jual
- Kamput = label minuman keras
- Kurus = kurang terus
- KW kualitas =
- Kertim = kertas timah
- Lexo = lexotan (obat sedatif hipnotika)
- Mupeng = muka pengen
- MG = Mogadon, nama obat tidur
- Nipam = Obat tidur
- Nyabu = pakai shabu
- O-de/OD = over dosis
- Pakau = pakai putauw
- Paket/pahe = pembelian putauw dalam jumlah kecil
- Parno paranoid =
- Pedau/badai fly

- PT-PT = patungan untuk beli putauw
- Pil koplo, pil anjing = sedatin , obat tidur
- Pil Gedek = ekstasi
- Putauw, PT heroin
- Rohyp = Rohipnol, obat tidur
- Relaps = kembali lagi pakai Narkoba
- Riv = Rivotril, obat anti kejang
- Sakau = 1 strip
- Shabu/ubas = turunan amfetamin
- Stengky = setengah gram
- Spirdu = sepaket berdua
- Sprempi = seperempat gram
- Satu garis = 1 ons ganja
- Satu batu = 1 kg ganja
- Satu tik, = 1 strip
- Spremi = seperempat gram
- Selinting = 1 batang rokok ganja
- Snip = pakai putauw lewat hidung
- Teler intoksikasi
- Teken = minum obat/pil
- TKW = merek minuman beralkohol
- Wakas = ketagihan, gejala putus putauw
- Wakap = pakai

DAFTAR PUSTAKA

Anang Iskandar :

Inspiring 2 Konsep Pencegahan Narkoba dari Kampung untuk Indonesia, Jakarta 2009.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia

modul pelatihan tokoh masyarakat sebagai fasilitator penyuluhpencegahan penyalahgunaan narkoba hal 90-91, pusat dukungan pencegahan pelaksana harian Badan Narkotika Nasional, 2005

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia :

Kebijakan dan Strategi Badan Narkotika Nasional dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, Jakarta 2002.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia :

Jurnal Data P4GN : Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, Jakarta 2009.

Departement Kesehatan RI:

Pedoman penyuluhan masalah Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya bagi petugas kesehatan, direktorat bina pelayanan medik direktorat bina pelayanan kesehatan jiwa, 2006

Martono Lydia Harlina dan Joewana Satya :

Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba bagi masyarakat hal 10-11, Universitas Admajaya Yogyakarta, 1999

MC Ninik Sri Rejeki dan Herawati Anita :

Dasar-dasar komunikasi untuk penyuluhan hal 10-11, Universitas Admajaya Yogyakarta, 1999

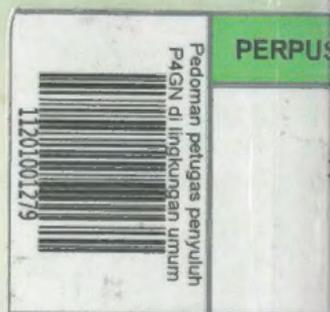
Padmohoedojo Paulina :

Pencegahan penyalahgunaan narkoba hal 57-58, Badan Narkotika Nasional 2003

Stewart L Tubbs-Sylvia Moss Dalam Mulyana Deddy :

Human Communication hal 22, Remaja Rosdakarya Bandung, 1996

Perpustakaan BNN



BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
(National Narcotics Board Republic of Indonesia)

Jl. MT. Haryono No. 11 Cawang, Jakarta Timur, Telp. 021-80871566, 80871591. Fax : 021-80885225, 80871591

E-mail : Info@bnn.go.id, website : www.bnn.go.id